

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:
Nur Habibatusy Syauqil Mubarak
NIM 11110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh :
Nur Habibatusy Syauqil Mubarak
NIM 11110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

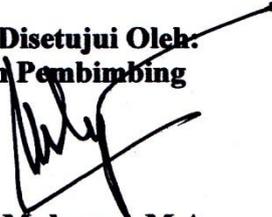
**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Nur Habibatusy Syauqil Mubarak
NIM. 11110025**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**


**Dr. H. Mulvono, M.A
NIP. 196606262005011003**

Malang, 3 Desember 2015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Habibatusy Syauqil Mubarak (11110025)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Januari 2016
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono , M.A

NIP. 196606262005011003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Mulyono , M.A

NIP. 196606262005011003

: _____

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002
PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur dari lubuk hati yang terdalam atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Shalawat serta salam kepada junjungan Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat yang mulia.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Ayahku Zaenuri dan Bundaku Umi Kholifah yang sangat saya cintai
Yang mana dengan dukungan spriritual maupun material keduanya, saya dapat melangkah menggapai cita-cita sejauh ini.

Kakakku tersayang Nur Kholifatur Rohmah yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi untuk terus berjuang dalam perjalanan studi.

Semua guru dan dosen saya yang dengan keikhlasannya memberikan ilmu kepada saya selama ini, sehingga saya menjadi seperti ini.

Semoga Allah membalas jasa-jasa beliau semuanya.

Ya Allah, saya ucapkan syukur alhamdulillah kepada-Mu, yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku sebagai bukti rahmat-Mu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Aamiin...

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Mujadalah ayat 11)

Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Habibatusy S. M
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 15 Januari 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Habibatusy Syauqil Mubarak

NIM : 11110025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Januari 2016

Nur Habibatusy Syauqil M.
NIM: 11110025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Pembelajaran Fikih pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada pemimpin umat manusia, pejuang agama Islam, dan utusan Allah yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia pada jalan yang diridhoi-Nya yakni *ad-dinul islam*.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memebrikan bimbingan dan bantuan serta dukungan. Tanpa sumbangan dari berbagai pihak, penulis menyadari bahwa akan sulit untuk menyelesaikan skripsi ini.

Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendo'akan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
7. Bapak Drs. Ach. Barik Marzuq, M.Pd. selaku Kepala sekolah di MAN 1 Kota Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaganya.
8. Ibu Hani'atul Khusniah, S.Ag., selaku guru agama di MAN 1 Kota Malang yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Teman-temanku semua, terutama teman-teman seangkatan jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberi warna dalam hidupku.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat bagi penulis semi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *“jazakumullah khairon wa ahsanal jaza”* dan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini.

Malang, 15 Januari 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (alif)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10

	F. Ruang Lingkup Penelitian	11
	G. Definisi Operasional	11
	H. Penelitian Terdahulu	13
	I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	: KAJIAN TEORI	17
	A. Kurikulum 2013	17
	1. Pengertian Kurikulum 2013	17
	2. Implementasi Kurikulum 2013	23
	3. Faktor-faktor Keberhasilan Kurikulum 2013.....	26
	B. Pembelajaran Fikih	29
	1. Pengertian Pembelajaran Fikih	29
	2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih	32
	3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	33
	4. Materi Pembelajaran Fikih	36
	C. Hasil Pembelajaran	44
	1. Pengertian Hasil Belajar	44
	2. Macam-macam Hasil Belajar	45
BAB III	: METODE PENELITIAN	48
	A. Lokasi penelitian	48
	B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
	C. Kehadiran Peneliti	49
	D. Data dan Sumber Data	50
	E. Populasi dan Sampel	51

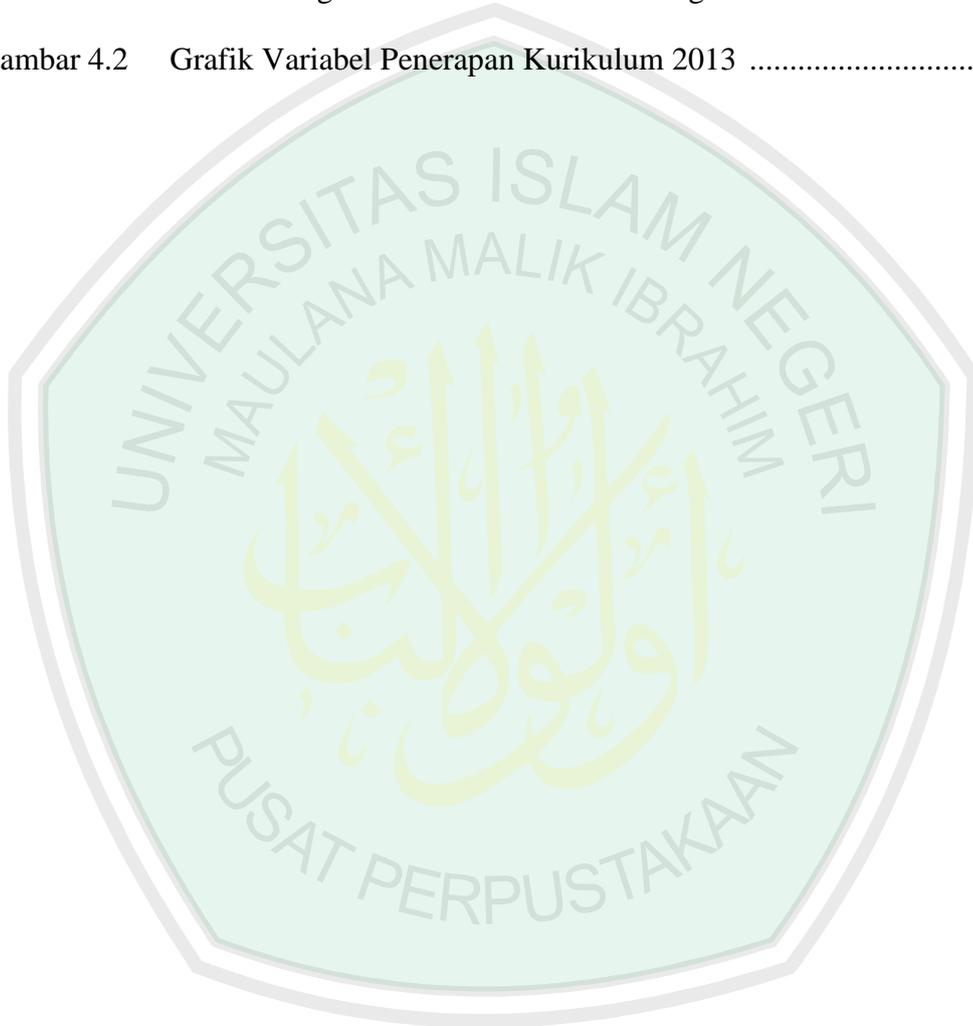
	F. Instrumen Penelitian	54
	G. Pengumpulan Data	55
	H. Analisis Data	61
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	64
	A. Gambaran Umum MAN 1 Kota Malang	64
	B. Paparan data Hasil Penelitian	75
BAB V	: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	95
	A. Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran fikih kelas X MAN 1 Malang	95
	B. Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih pada siswa kelas X MAN 1 Kota Malang.....	96
BAB VI	: PENUTUP	100
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Nama Responden	53
Tabel 3.2	Skor Skala Likert	56
Tabel 3.3	Variabel Kurikulum 2013	56
Tabel 4.1	Reliability Statistic's	77
Tabel 4.2	Distribusi Variabel Penerapan Kurikulum 2013	77
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Relatif Variabel X	89
Tabel 4.4	Daftar Nilai UTS Kelas X Semester Ganjil	90
Tabel 4.5	Model Summary	91
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi	92
Tabel 4.7	Data Uji T	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang	67
Gambar 4.2	Grafik Variabel Penerapan Kurikulum 2013	88



DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1	Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Pembelajaran Fikih	99
-----------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Angket
- Lampiran 6 : Data Siswa/Siswi Kelas X MAN 1 Kota Malang
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan reliabilitas
- Lampiran 8 : Deskriptif dan Distribusi Frekuensi Data
- Lampiran 9 : Hasil Analisis Regresi Sederhana
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Mubarak, Nur Habibatusy Syauqil. 2015. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Pembelajaran Fikih

Kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum baru yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) dan mengedepankan karakter siswa. Namun, di dalam penerapannya, kurikulum ini menuai pro dan kontra di lapangan. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana keseluruhan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, yang mana merupakan peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Dan MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

Dari latar belakang itulah muncul pertanyaan apakah Kurikulum 2013 berpengaruh terhadap hasil pembelajaran fikih pada siswa kelas x di MAN 1 Kota Malang. Kemudian penulis ingin membahasnya dalam skripsi dengan mengambil judul pengaruh Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih pada siswa kelas x MAN 1 Kota Malang. Dengan mengungkap bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fikih, dan pengaruh Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih pada siswa kelas x.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis inferensial menggunakan regresi sederhana. Untuk mendapatkan data yang diteliti maka peneliti mengambil sampel 45 responden dari populasi 222 siswa kelas x. Adapun metode yang digunakan adalah angket/ kuisisioner, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian data hasil dari kuisisioner dianalisis dengan menggunakan media spss 20 for windows.

Dari hasil analisis penerapan kurikulum 2013 mendapatkan responden terbanyak masuk dalam kategori rendah dengan jumlah 33,3% responden. Dan pengaruh Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih pada siswa kelas x diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,234 > 2,017$) dengan nilai signifikan $0,031 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Kota Malang masih belum baik dan terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel Kurikulum 2013 (X) terhadap hasil Pembelajaran fikih (Y). Dengan demikian, semakin baik penerapan Kurikulum 2013 yang diterapkan maka semakin baik pula hasil pembelajaran fikih yang akan diperoleh oleh siswa.

ABSTRACT

Mubarak, Nur Habibatusy Syauqil. 2015. *The effect of curriculum 2013 application through learning result at fiqh subject grade X Islamic Public Senior High School (MAN) 1 Malang*. Islamic Education Department, Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. Mulyono, M.A

Keywords: Curriculum 2013, Fiqh learning.

Curriculum 2013 can be mean as a new concept of curriculum which emphasizes on developing ability to do (competition) and student's character. But at the practice, there are some problematic including pro and contra about this curriculum in the field of application. This curriculum consist of integrative plans about purposes, content, and learning sources to reach the education purposes.

Fiqh subject at Islamic Senior High School is one of Islamic education subjects which focuses on Islamic law and sharia that especially that learn over all the aspects of the life of the human being which is continue from Fiqh subject at Islamic Junior High School. And Islamic Public Senior High School (MAN) 1 Malang is the one of School that applies Curriculum 2013 at the learning process.

These facts are the causes of many questions, Is curriculum 2013 influents the results of Fiqh subject from the grade X student in Islamic Public Senior High School (MAN) 1 Malang. And Islamic Public Senior High School (MAN) 1 Malang. Then the author wants to write over it on minithesis with the tittle *The effect of curriculum 2013 application through learning result at fiqh subject grade X Islamic Public Senior High School (MAN) 1 Malang*. With describing the application of curriculum 2013 at Fiqh learning, and the effect of curriculum 2013 through the result of Fiqh learning of the students grade X.

This research uses quantitative approach by analyzing inferential with uses simple regression. To get the data, the author takes sample from 45 respondent at the population among 222 students grade X. The method that used in this research is questioner, documentation, observation, and interview. Then the data are analyzed by media spss 20 for windows.

From the analyzing result of curriculum 2013 application gets most respondents includes at low category with the number 33,3% respondents and the effect of curriculum 2013 through the results of Fiqh learning at grade X Islamic Public Senior High School (MAN) 1 Malang gets t count > t table ($2,234 > 2,017$) with significant value $0,031 < 0,05$.

According to the result of this research can be knew that curriculum 2013 implementation grade X Islamic Public Senior High School (MAN) 1 Malang isn't good yet. And there are some positive significant relation between variable curriculum 2013 (X) to the result of Fiqh Learning (Y). Then if curriculum 2013 application is going better so the result of Fiqh learning will be better.

مستخلص البحث

نور حبيبة الشوق المبارك، ٢٠١٥م، تأثير تطبيق المنهج ٢٠١٣ على نتائج التعليم الفقه للطلبة في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومي الاولي بمالانج، البحث العلمي، قسم تربية الاسلامية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور مليونو الماجستير

الكلمات الأساسية : المنهج ٢٠١٣، التعليم الفقه

ان المنهج ٢٠١٣ هو مفهوم المنهج الجديد والذي يؤكد على تنمية الكفاءات ويضع الخصائص منه. بل، في تنفيذها ان المنهج المستخدم في الميدانية ظهرت ايجابيات وسلبيات. واما المنهج هو الخطة الشاملة حول الاهداف، المحتوى والمواد التعليمية لتحقيق الاهداف التربية المرجوة.

وان الفقه في المدرسة الثانوية هي المادة التربية الاسلامية التي تضم في مجال الشريعة الاسلامية لتبحث امورا عن الحكم الذي ينظم النواحي في حياة الانسانية وهو الارتفاع من الفقه المدروسة عند الطلبة في المدرسة المتوسطة. وفي المدرسة الثانوية الحكومية الاولي بمالانج هي احد من المدارس التي تنفذ المنهج ٢٠١٣ في عملية التعليم والتعلم.

وانطلاقا من خلفية البحث، ظهرت المشكلات وهي هل المنهج ٢٠١٣ يؤثر على نتائج التعليم الفقه للطلبة في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومي الاولي بمالانج ثم ارادت الباحثة بحثا في كتابتها بتأخيذها العنوان تأثير تطبيق المنهج ٢٠١٣ على نتائج التعليم الفقه للطلبة في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومي الاولي بمالانج بوصف عن عملية تنفيذها بمنهج ٢٠١٣ في تعليم الفقه وتأثير المنهج ٢٠١٣ على نتائج التعليم الفقه للطلبة في الفصل العاشر.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الكيفي بتحليل الاستدلالي بطريقة الانحدار البسيط. واما العينة المستخدمة لحصول البيانات وهي عددها ٤٥ شخصا من مجتمع البحث بعددها ٢٢٢ شخصا في الفصل العاشر. واما الطريقة المستخدمة في هذا البحث وهي الايتبانه، الوثائق، الملاحظة والمقابلة ثم تحليل الاستبانة باستخدام وسيلة الاحصائي 20 for windows.

واما النتائج المحصولة من تحليل تنفيذ المنهج ٢٠١٣ وهي حصول معظم المشاركين في فئة الادنى بمجموعة حوالى ٣٣,٣% و تأثير المنهج ٢٠١٣ على نتائج التعليم الفقه للطلبة في الفصل العاشر تحصل بـ t $t_{tabel} > hitung$ حوالى (٢,٢٣٤ < ٠,١٧,٢) بنتيجة ذو معنى حوالى ٠,٠٣١ > ٠,٠٠٥.

وانطلاقا من النتائج البحث تعرف ان تطبيق المنهج ٢٠١٣ في تعليم الفقه في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومي الاولي بمالانج ليس جيدة و ارتباط ايجابي بذي معنى بين متغير المنهج ٢٠١٣ (X) على نتائج التعليم الفقه (Y) . لذلك افضل في تطبيقها المنهج ٢٠١٣ فأفضل ايضا نتائج التعليم الفقه المحصولة للطلبة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹

¹ Permenag No.2 tahun 2008, hlm.84

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang dua bidang, yang pertama fikih Ibadah, yaitu menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, dan yang kedua, fikih mu'amalah yang menyangkut ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, cara pelaksanaan jual beli, pinjam meminjam dan lain sebagainya.

Mata pelajaran fikih sebagian besar bersifat amaliyah/ praktek. Dalam praktek dibutuhkan pemahaman secara terperinci, dari proses awal hingga akhir. Jadi menurut hemat peneliti, dalam pembelajaran fikih membutuhkan kurikulum yang tepat agar siswa dalam mengamalkan materi pelajaran tidak akan salah atau kurang dalam menerima ilmu yang telah dipelajarinya.

Menurut Zakiyah Darajat dkk. menyatakan bahwa fikih bukan saja untuk diketahui tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman dan pegangan hidup.² Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran fikih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, agar dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik sudah dapat melaksanakannya dengan benar.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu,

²Zakiyah Darajat, dkk., Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet.2., Hlm.85

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.³

Pembelajaran fikih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dimana dewasa ini pemerintah telah sepakat untuk menyempurnakan kurikulum sehingga terbentuklah Kurikulum 2013.

Kurikulum adalah suatu perangkat belbagai mata pelajaran yang harus dipelajari siswa.⁴ Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perubahan yang signifikan. Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004.⁶ KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta. 2003. Hlm.3

⁴ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2010), hlm.111.

⁵ Mida Latifatul Muzamiroh, S.S, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan)*, 2013, hlm.110

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Hlm.66

pelaksanaan pendidikan dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁷ Tujuan kurikulum ini adalah mencetak generasi 2045 yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.⁸

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak begitu pula dengan menuai sikap pro dan kontra dari masyarakat dalam pelaksanaannya. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.⁹

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.¹⁰ Adanya pendekatan saintifik dan penilaian autentik juga menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35, ayat (1).

⁸ Indah Surya Wardhani, "Jarak Idealisme Kurikulum dan Realitas", Kompas, (Semarang: 4 Mei 2013). Hlm.12.

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35-37

¹⁰ Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 282-283

Meski di dalam pelaksanaannya, perubahan kurikulum tersebut menuai berbagai sikap dari masyarakat baik pro maupun kontra, pemerintah tetap memberlakukan Kurikulum 2013 dengan alasan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia seiring perubahan zaman akibat arus globalisasi. Dalam PERMENDIKNAS nomor 71 tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum menjelaskan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga disebut memiliki basis yang cukup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi dan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten dan mampu bersaing.

Pemerintah juga mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 ini bukanlah kurikulum baru, tapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Pemerintah dalam kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar yang belum ada pada KTSP, selain tetap mempertahankan materi yang masih relevan, dan menghilangkan materi yang dianggap kurang penting.

Lebih jauh lagi, dalam pendidikan di Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, serta perlunya mengarahkan

pembelajaran yang mengutamakan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Kurikulum 2013 pun serentak diterapkan di satuan pendidikan terpilih secara bertahap pada awal tahun ajaran 2013/2014. Namun dalam penerapannya, kurikulum ini ternyata mengalami berbagai kendala yaitu terkait pendistribusian buku pembelajaran, kesiapan guru, dan sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi pengembangan kurikulum 2013 agar kedepannya menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru di dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan serta sistem evaluasi pembelajarannya. Dengan kata lain kurikulum pendidikan agama di Madrasah, kurikulum dalam pengertian pengalaman belajar siswa perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga implementasinya mampu merespon kebutuhan masyarakat dengan segala dinamikanya. Pengembangan ini bukan hanya pada dataran konseptual, tetapi juga pengelolaan dalam praktik pembelajaran yang nyata di Madrasah.¹¹

¹¹Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam, Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah, Jakarta 2003, Hlm.2

Mata pelajaran Fiqih di jenjang Madrasah Aliyah mempunyai materi yang sudah dapat dikategorikan materi yang cukup untuk bekal kehidupan peserta didik di kehidupan bermasyarakat. Namun, pada kenyataannya lulusan dari Madrasah Aliyah selama ini masih banyak yang hanya mampu memahami mata pelajaran fiqih hanya sebatas materinya saja. Padahal yang terpenting dari hasil pembelajaran fiqih bukan hanya sekedar menjadi sebuah pengetahuan, namun juga keterampilan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana ini selaras dengan kurikulum 2013 yang mengedepankan pengalaman personal.

Seiring dengan pro dan kontra masyarakat tentang penerapan dari Kurikulum 2013, maka tidak seluruh sekolah yang menerapkan kurikulum baru ini. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dari tahun ajaran 2014/2015 lalu.

Adapun selama ini penilaian yang diterapkan di bidang pendidikan mempunyai tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Objek yang dinilai meliputi berbagai aspek yang menyangkut pribadi siswa seperti kemampuan, keterampilan dan sikap dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum 2013 yang mengutamakan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap hasil pembelajaran siswa di sekolah yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang pada mata pelajaran fiqih kelas X. Maka

dari itu, penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada suatu penelitian adalah untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengevaluasi masalah agar dapat lebih terarah dan jelas, sehingga diperoleh langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Kota Malang ?
2. Adakah pengaruh Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih yang dicapai siswa kelas X di MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka dapat ditentukan tujuan dilakukannya penelitian ini, tujuannya yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran dan mengetahui sejauh manakah penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Malang.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih di MAN 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka untuk memperbaiki mutu pendidikan
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, khususnya guru mata pelajaran Fikih dan semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengembang kurikulum 2013 untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pengukuran serta kerangka acuan bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai khazanah keilmuan sekaligus menerapkan teori yang penulis dapatkan dari bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai wahana mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang kurikulum pembelajaran yang diterapkan disekolah yang akan mempengaruhi hasil pembelajaran di Sekolah/Madrasah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.
- 3) Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹²

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh / tidak ada hubungan / tidak ada perbedaan, dan hipotesis

¹²Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2008), Hlm 21

alternatif yang menunjukkan ada pengaruh / ada hubungan / ada perbedaan.¹³

Berdasarkan pembangian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh positif signifikan dari penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih siswa kelas X Madrasah Aliyah negeri 1 kota Malang.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh positif signifikan dari penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang jelas, serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu. Maka peneliti hanya membahas masalah yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fikih dan pengaruh kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih.

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih menengah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai

¹³ ibid

istilah-istilah yang akan ada. Maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan-kesalahan pada pokok pembahasan.

1. Pengaruh

Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹⁵

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik

849 ¹⁴C. Rumpak, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hlm.

¹⁵Prof. Dr. H. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Hlm. 86

yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

H. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang pengaruh kurikulum sudah ada yang meneliti pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, di bawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu sebagai pembandingan hasil penelitian ini :

1. Anis Trianawati, 2009, Pengaruh Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PAI di MTs Surya Buana Malang.

Hasil Penelitian : hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI. Bukti secara kuantitatif adalah t hitung $>$ t tabel $0,644 > 0,244$. Dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya apabila guru PAI menerapkan kurikulum dengan efektif maka keberhasilan pembelajaran PAI pun berhasil/ berhasil dengan baik.

2. Zumri Sulthony, 2009, Analisis Pengaruh Penerapan Kurikulum berbasis Kompetensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akademi Pariwisata di Medan.

Hasil Penelitian : hasil analisis pada hipotesis penelitian pertama diperoleh nilai koefisien Determinasi (Rsquare) sebesar 48.20% dan pada uji F atau uji serempak, silabus, pembelajaran, dan evaluasi berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Tetapi pada uji t atau secara parsial diketahui bahwa dari ketiga variabel yang diteliti hanya variabel pembelajaran saja yang memberikan pengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis pada hipotesis kedua diperoleh nilai Koefisien Determinasi (Rsquare) sebesar 58.60% dan seluruh variabel bebas penelitian yaitu persiapan mengajar, metode, dan sumber belajar secara serempak berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti secara signifikan berpengaruh terhadap pembelajaran. Jadi kesimpulan dari penelitian ini Kurikulum Berbasis Kompetensi berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

3. Umar Said, 2009, Pengaruh Penerapan KTSP Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kwanyar Bangkalan.

Hasil Penelitian : terdapat pengaruh antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kwanyar. Dengan hasil uji t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.275 > 1.692$) sedangkan dari hasil uji f adalah $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5.174 > 2.874$).

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas, dapat penulis simpulkan perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi-skripsi sebelumnya

terletak pada jenis penelitian tentang wacana fenomena dan subjek penelitian yang saat ini sedang hangat untuk di perbincangkan. Sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

BAB I : Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas disini yaitu kurikulum 2013, yang meliputi definisi Kurikulum 2013, karakteristik dan tujuan kurikulum 2013, dan variabel terikat disini adalah pembelajaran fikih, yang meliputi definisi pembelajaran fikih.

BAB III : Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode data dalam pengumpulan data antara lain : lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data,

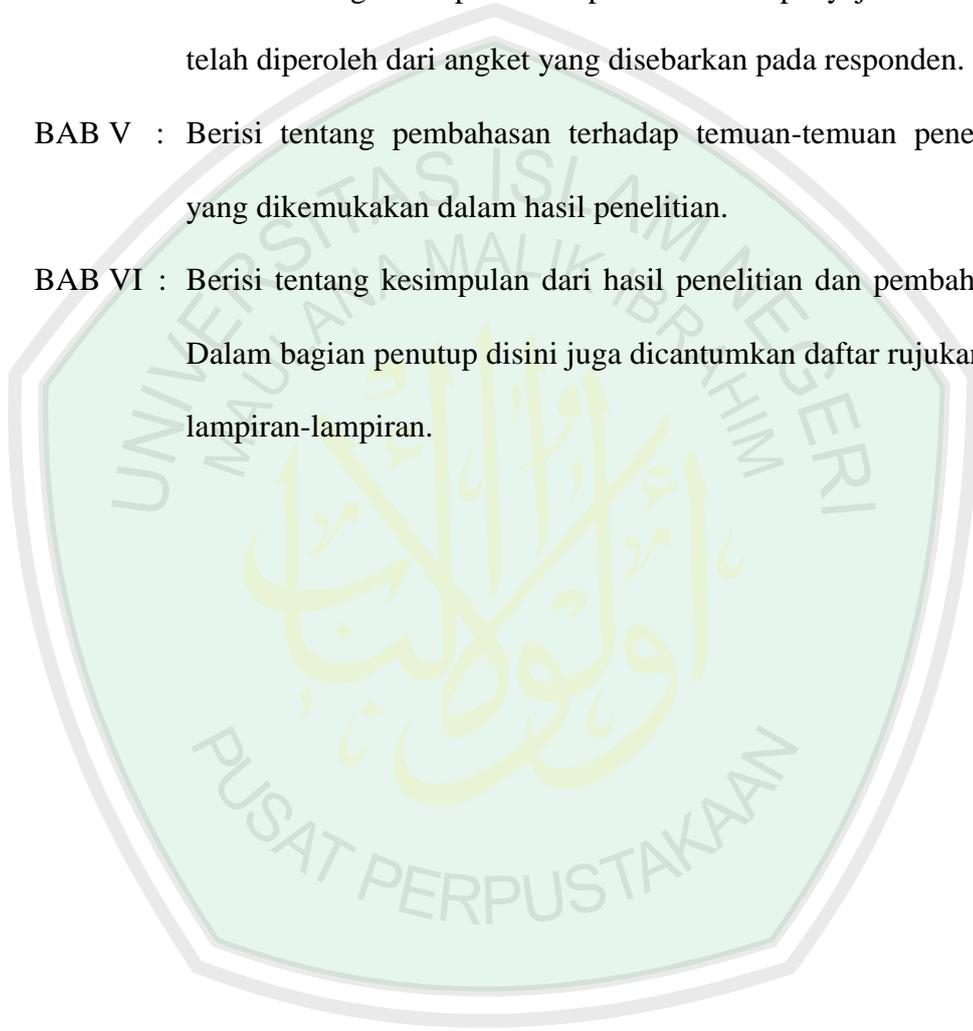
populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarakan pada responden.

BAB V : Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan.

Dalam bagian penutup disini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Sebelum mengartikan Kurikulum 2013, perlu penulis kemukakan terlebih dahulu apakah arti dari kurikulum. Istilah kurikulum “*curriculum*” pada mulanya berasal dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan “*curere*” yang mengandung makna “tempat berpacu”, yang pada awal mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹ Singkatnya seiring berjalannya waktu, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah ke dunia pendidikan.

Sedangkan menurut H.A.R. Tilaar kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

¹ Mida Latifatul Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013, Kata Pena, hlm.14

² M. Ahmad, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.13

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Deri beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana keseluruhan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁴ Disini Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

³ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem pendidikan Nasional, hlm.5

⁴ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi,... hlm.66

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum pendidik dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁵

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- 1) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- 2) Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan,
- 3) Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Impelementasi...*, hlm.99

⁶Muhammad Nuh, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*(Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), hlm. 72.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintahan *Mbah* Harto, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah. Jadi, guru tidak disibukkan lagi dengan tugas harus membuat silabus dan RPP, karena guru harus lebih berfokus pada bagaimana proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Jadi tujuan Kurikulum 2013 menjadikan peserta didik cendekiawan yang beriman dan berakhlak mulia yang mana selaras dengan Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa posisi para cendekiawan berada di tempat yang tinggi (mulia). Yang mana cendekiawan sendiri merupakan orang-orang yang selalu memikirkan segala yang diciptakan oleh Allah seperti halnya pada Q.S. Ali Imran ayat 190 dan 191 sebagaimana berikut:

إِن فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
 لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١١٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ
 فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١١١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”

Akan tetapi posisi tersebut haruslah diiringi dengan keimanan dan akhlak yang baik karena Allah memandang orang yang berilmu merupakan komunitas orang yang bertakwa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Fatir: 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.⁷

Adapun beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, antara lain sebagai berikut, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman

⁷ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet.4, hlm.9

(*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*).

Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang melandasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual. Kedua, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.⁸ Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Implementasi Kurikulum 2013

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁹

⁸ Kunandar, *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.12-14.

⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:¹⁰

a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Peserta didik digerakkan agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:¹¹

- 1) Memperkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

¹⁰ Mulyasa, 2013, *ibid*, hlm. 101

¹¹ Mulyasa, 2013, *Ibid*, hlm. 101

- 2) Mengaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Memilih metode yang paling tepat dan menggunakannya secara bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:¹²

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) terutama dalam masalah yang aktual.
- 3) Meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Memilih metode yang tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:¹³

- 1) Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Ibid, hlm. 102

¹³ Ibid, hlm. 102

- 2) Mempraktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari.

e. Penilaian Formatif

Penilaian formatif harus dilakukan untuk perbaikan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Menggunakan hasil penilaian untuk menganalisis kelemahan peserta didik dan masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- 3) Memilih metode yang tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengoptimalan implementasi Kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

3. Faktor-faktor Keberhasilan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 telah menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Adapun tercapainya tujuan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor keberhasilan Kurikulum 2013 dibawah ini:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

¹⁴ Ibid, hlm. 102

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.¹⁵ Maka kita butuh kepala sekolah yang mandiri, demokratis dan profesional agar Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan semestinya.

Kepala sekolah yang mandiri, demokratis, dan profesional harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.¹⁶ Dengan begitu maka akan tercipta kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan potensi peserta didik.

b. Kreativitas Guru

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.¹⁷ Jadi sebagai fasilitator sudah seharusnya guru memberi kemudahan dalam

¹⁵ Mulyasa, hlm. 39

¹⁶ Ibid, hlm. 40

¹⁷ Ibid, hlm. 42

pembelajaran dan membiarkan peserta didik lebih banyak terlibat di dalamnya.

c. **Aktivitas Peserta Didik**

Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.¹⁸ Dalam hal ini guru sudah seharusnya menjadi sosok pengemban ketertiban, yang patut digugu, ditiru, dan diteladani, tapi tidak otoriter.

d. **Sosialisasi**

Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik.¹⁹ Sosialisasi ini menjadi penting karena tanpa adanya sosialisasi yang matang maka pelaksana kurikulum akan kebingungan dalam pelaksanaannya.

e. **Fasilitas dan Sumber Belajar**

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan

¹⁸ Ibid, hlm. 45

¹⁹ Ibid, hlm. 48

sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret.²⁰

Maka guru akan terdorong menjadi lebih kreatif.

f. Lingkungan yang Kondusif Akademik

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar.²¹

g. Partisipasi Warga Sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.²²

Dengan terpenuhinya ketujuh faktor diatas diharapkan menuai keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

B. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau

²⁰ Ibid, hlm. 49

²¹ Ibid, hlm. 53

²² Ibid, hlm. 55

strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.²³

Jadi pembelajaran merupakan proses atau interaksi guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk merubah tingkah laku peserta didik melalui pengalaman yang diberikan oleh guru.

Sedangkan secara bahasa, Fikih berasal kata “*faqih*” yang berarti mengerti/ paham.²⁴ Menurut istilah Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/ terperinci, dari Al Qur’an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu’amalah.²⁵

Fikih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.²⁶ Kajian dalam fikih meliputi masalah ‘*Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsiyyah* (keluarga), *Mu’amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fikih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.²⁷ Dalam perkembangan

²³ Muhaimin, dkk. Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. 1996. Surabaya: Karya Anak Bangsa. Hlm.133

²⁴ W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet.14, h. 1067.

²⁵ Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: Penerbit An-Nizam, 2004), hlm. 64-65.

²⁶ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI, 2003, hlm. 4.

²⁷ Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999) h. 134.

selanjutnya fikih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Berkenaan dengan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran fikih adalah upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar dan terdorong untuk belajar yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang untuk mempelajari mengenai hukum-hukum Islam, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia mukallaf baik berupa ibadah ataupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Mengenai pengertian fikih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fikih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Pembelajaran Fikih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat

kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fikih.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²⁸ Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.²⁹

Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam. Hal ini sesuai

²⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm.70

²⁹ Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, hlm. 72

dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan

kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.³⁰

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fikih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah

³⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm.49-53

³¹Ibid., Hlm.35

dapat melaksanakannya dengan baik. Materi pelajaran fikih ada yang berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Berikut karakteristik materi penjelasan contoh metode & model pembelajaran:

a. Fakta

Materi berupa informasi tentang Realitas, peristiwa, orang, tahun, tempat, jumlah, ukuran, yang menekankan pada ingatan/hafalan. Jenis air untuk bersuci, benda-benda najis, waktu salat, miqat haji-umrah, do'a, dzikir.

Contoh metode & model pembelajarannya adalah membaca, menghafal, *information search*, *index card match*, *cardsort*, *talking stick*.

b. Konsep

Materi berupa pengertian, definisi yang membutuhkan tingkat kognisi pemahaman. Pengertian Puasa, salat, thaharah, jual-beli, perbedaan zakat, sadaqah, hadiah, dan infak.

Contoh metode & model pembelajarannya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, *information search*, *talking stick*, *every one is s teacher here*, *poster comment*, *team quiz*, *the power of two*.

c. Prosedur

Materi berupa urutan melakukan, mengerjakan, atau membuat sesuatu yang membutuhkan kognisi tingkat penerapan, dan keterampilan serta kemahiran psikomotor. Rukun salat dan

wudlu, memandikan, mengkafani, mensalati, memakamkan janazah, proses akad nikah, thawaf, sa'i, melontar jamarat.

Contoh metode & model pembelajarannya adalah demonstrasi, drill, praktik, resitasi, *every one is a teacher here*, *poster session*, *modelling*, *billboard ranking* (modifikasi), *role playing*.

d. Prinsip

Materi berupa hubungan antar konsep yang menggambarkan sebab-akibat, generalisasi, hukum yang membutuhkan tingkat kognisi tinggi, seperti analisa, sintesa, dan penilaian. Penggunaan kognisi tinggi dapat menjadi alat pembentukan kesadaran mental siswa. Ketentuan awal Ramadhan/ Syawal, pembagian waris, hukum poligami, ketentuan hukum kasus perceraian, ketentuan produk makanan halal/ haram, hikmah puasa dan zakat.

Contoh metode & model pembelajarannya adalah diskusi, project, kerja kelompok, *problem solving*, *poster comment*, *the power of two*, *jigsaw*, *snowballing*, *billboard ranking*, *conceptmap*.

4. Materi Pembelajaran Fikih

Penelitian ini dilakukan pada setengah semester ganjil pertama di kelas X. Adapun materi pembelajarannya sebagai berikut:

1. Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam

A. Konsep Fikih dalam Islam

Kata fikih adalah bentukan dari kata *fiqhun* yang secara bahasa berarti *فَهُمْ عَمِيقٌ* (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki pengerahan potensi akal. Ilmu fikih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.

Definisi fikih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa kita temukan satu definisi yang tunggal. Pada setiap masa itu para ahli merumuskan pengertiannya sendiri. Sebagai misal, Abu Hanifah mengemukakan bahwa fikih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya. Dengan demikian, fikih bisa dikatakan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam berislam, yang bisa masuk pada wilayah akidah, syari'ah, ibadah dan akhlak. Pada perkembangan selanjutnya, kita jumpai definisi yang paling populer, yakni definisi yang dikemukakan oleh al-Amidi yang mengatakan bahwa fikih sebagai ilmu tentang hukum syarak yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci.

Ulama fikih sendiri mendefinisikan fikih sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang akan dikerjakan) yang disyari'atkan dalam Islam. Dalam hal ini kalangan fuqaha membaginya menjadi dua pengertian, yakni: pertama, memelihara hukum furuk (hukum keagamaan yang tidak pokok) secara mutlak (seluruhnya) atau sebagiannya. *Kedua*, materi hukum itu sendiri, baik yang bersifat *qath'i* maupun yang bersifat *dhanni*.

Sementara itu, Musthafa Ahmad az-Zarqa, seorang pakar fikih dari Yordania, membagi fikih menjadi dua, yaitu ilmu tentang hukum, termasuk ushul fikih dan kumpulan hukum furuk.

B. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fikih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap *mukallaf* (Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariat Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).

Hukum yang diatur dalam fiqh Islam itu terdiri dari hukum *wajib*, *sunah*, mubah, makruh dan haram; di samping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti *sah*, *batal*, *benar*, *salah* dan sebagainya.

Obyek pembicaraan Ilmu Fikih adalah hukum yang bertalian dengan perbuatan orang-orang mukallaf yakni orang yang telah akil baligh dan mempunyai hak dan kewajiban

C. Perbedaan Fikih dengan Syari'at

Secara etimologi, kata syari'at berarti sumber air yang digunakan untuk minum. Namun dalam perkembangannya kata ini lebih sering digunakan untuk jalan yang lurus (الطريقة المستقيمة), yakni agama yang benar. Pengalihan ini bisa dimengerti karena sumber mata air merupakan kebutuhan pokok manusia untuk memelihara kehidupannya, sedangkan agama yang benar juga merupakan kebutuhan pokok manusia yang akan membawa pada keselamatan dan kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, selanjutnya arti syari'at menjadi agama yang lurus yang diturunkan oleh Allah SWT (satu-satunya Tuhan semesta Alam) untuk umat manusia. Secara umum keberadaan syariat Islam ialah untuk mengatur kehidupan manusia sebagai makhluk individual untuk taat, tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Ketaatan dan ketundukan tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah yang telah diatur dalam syariat Islam.

syari'at adalah teks-teks suci yang bebas dari kesalahan, baik isi maupun keautentikannya, yang darinya bersumber pemahaman ulama yang mendalam yang menghasilkan kesimpulan hukum-hukum amaliah (fikih). Upaya untuk memahami teks-teks suci yang dilakukan oleh para ulama untuk menghasilkan hukum sesuatu inilah yang dikenal sebagai ijtihad. Dengan kata lain, fikih merupakan hasil ijtihad para ulama yang tentu kualitasnya tidak bisa disamakan dengan kesucian dua hal yang menjadi sumbernya, yakni al-Qur'an dan al-Sunnah. Oleh karena itu tidak salah, kalau dalam penjelasannya Fathi ad-Duraini mengatakan bahwa syari'at selamanya bersifat benar, sedangkan fikih karena merupakan hasil pemikiran manusia memungkinkan untuk benar ataupun salah.

D. Ibadah dan Karakteristiknya

Menurut bahasa ada tiga makna dalam pengertian ibadah; (1) ta'at (2) ;(الطاعة) tunduk (3) ;(الخضوع) hina (الذلل); dan (التسك) pengabdian. Jadi ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah.

Didalam Al Qur'an, kata ibadah berarti: patuh (*at-tha`ah*), tunduk (*al-khudu`*), mengikut, menurut, dan do`a. Dalam pengertian yang sangat luas, ibadah adalah

segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Adapun menurut ulama Fikih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi 2 yakni : ibadah *khassah* (khusus) atau *mahdah* dan ibadah *`ammah* (umum) atau *gairu mahdah*.

2. Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya

A. Kewajiban Mengurus Jenazah

Istilah jenazah berasal dari bahasa Arab, yang berarti mayat dan dapat pula berarti usungan beserta mayatnya. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya dan lain sebagainya.

Mengurus jenazah hukumnya *fard u kifayah*, artinya jika dalam suatu daerah terdapat orang yang meninggal dunia, maka orang Islam di daerah tersebut wajib mengurus jenazahnya. Apabila tidak seorangpun di daerah tersebut melaksanakan-nya, semua orang Islam di daerah tersebut berdosa. Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya merawat jenazah adalah hadis nabi berikut, yang artinya:

“ Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw., ia berkata : “segerakanlah urusan jenazah, jika ia orang baik, maka itulah yang sebaik-baiknya yang kamu segerakan, dan jika bukan orang baik, maka itulah orang yang seburuk-buruknya yang kamu buang ke kuburnya dari pundak kamu, yaitu memasukkannya kedalam liang lahat.” (H.R.Bukhari Muslim)

Kewajiban orang Islam terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia antara lain memandikan , mengafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah.

Keseluruhan penyelenggaraan jenazah difardlukan (*kifayah*) kepada umat Islam. Kewajiban ini akan mendorong setiap orang untuk mempererat dan senantiasa berusaha meningkatkan persaudaraan sesama muslim semasa hidup.

3. Ketentuan Islam tentang Zakat dan Hikmahnya

Zakat adalah kata bahasa Arab “*az-zakâh*”. Ia adalah *masdar* dari *fi’il mad-li* “*zakkâ*”, yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Ia juga bermakna suci. Dengan makna ini Allah berrman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿١﴾

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan hati”.

Harta ini disebut zakat karena sisa harta yang telah dikeluarkan dapat berkembang lantaran barakah doa orang-orang yang menerimanya. Juga karena harta yang dikeluarkan

adalah kotoran yang akan membersihkan harta seluruhnya dari syubhat dan menyucikannya dari hak-hak orang lain di dalamnya.

Zakat menurut istilah (syara') artinya sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardhu 'ain, sebagaimana rman Allah Q.S. Al-Baqarah [2] : 267:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
 وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
 حَمِيدٌ

Selain nama zakat, berlaku pula nama shadaqah. Shadaqah mempunyai dua makna. Pertama ialah harta yang dikeluarkan dalam upaya mendapatkan ridha Allah. Makna ini mencakup shadaqah wajib dan shadaqah sunnah (tathawwu').

Kedua adalah sinonim dari zakat. Hal ini sesuai dengan rman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60. Makna as-shadaqat dalam ayat tersebut adalah shodaqah yang wajib (zakat), bukan shadaqah tathawwu'.

Adapun macam-macam zakat antara lain: zakat fitrah, zakat mal, dan zakat profesi (kontemporer).

C. Hasil Pembelajaran

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.³² Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku peserta didik.³³ Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa sebagai akibat perbuatan yaitu belajar, yang mana dapat diamati atau diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perbuatan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti tidak tahu menjadi tahu.

Beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli psikologi yaitu:³⁴

- 1) Arno F. Wittig dalam *Psychology of Learning* : 1981. Belajar adalah perubahan yang permanen terjadi dalam segala macam tingkah laku suatu organisme sebagai hasil belajar.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.22.

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.159

³⁴Lentera Kecil, *Definisi Belajar Menurut Beberapa Psikolog*. Lihat: <http://lenterakecil.com/definisi-belajar-menurut-beberapa-psikolog/> diunduh pada tanggal 22 Mei 2015

2) James Patrick Chaplin dalam *Dictionary of Psychology*: 1985.

Belajar dibatasi dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama Belajar dibatasi dalam perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua Belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.

3) Hintzman, Douglas L. dalam *The Psychology of Learning and*

Memory. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Dari beberapa pendapat belajar dari berbagai pakar pendidikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen yang dipengaruhi oleh proses interaksi dengan lingkungannya.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar : “pada pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”³⁵

Dengan demikian hasil belajar dibagi menjadi tiga macam aspek diantaranya:

³⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.89-90.

1) Aspek Kognitif (ranah cipta)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Aspek ini sering disebut sebagai aspek ingatan (recall). Dalam tingkatan ini peserta didik dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.³⁶

2) Aspek Afektif (ranah rasa)

Yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).

3) Aspek Psikomotorik (ranah karsa)

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Salah satu tujuan yang penting ialah membantu siswa agar sanggup memecahkan masalah taraf tinggi, maka keterampilan berfikir tidak dapat tiada harus diajarkan secara lebih sistematis dan dengan disengaja. Menurut S. Nasution ada unsur-unsur keterampilan berfikir yang perlu dikuasai siswa yaitu:

- a) Mengamati
- b) Melaporkan

³⁶Suke Silverius, Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik, (Jakarta: PT.Grasindo, 1991), hlm.41

- c) Mengklarifikasi
- d) Memberi label
- e) Menyusun dan mengurutkan
- f) Menginterpretasi
- g) Membuat generalisasi
- h) Membuat inferensi, dan
- i) Memecahkan problema.³⁷

Dengan begitu yang diharapkan dari Kurikulum 2013 adalah melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki keseimbangan 3 aspek tersebut.

³⁷Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional..*, hlm.108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Hasil Pembelajaran Fikih kelas X” ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang yang bertempat di Jl. Baiduri Bulan No.40 Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian ini sangat diperlukan. Oleh sebab itu, sesuai dengan judul proposal skripsi ini, peneliti menginginkan jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹

Sedangkan dalam pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan empiris rasional atau deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti memulai dari observasi di lapangan, menyebarkan angket, wawancara, dan analisis dokumen. Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.309

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.²

Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang jenis penelitian yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan analisa korelasional tepatnya korelasi sebab akibat, yaitu pengungkapan pengaruh variabel independen dan variabel dependen, yang dalam hal ini adalah variabel pengaruh Kurikulum 2013 dengan variabel hasil pembelajaran Fikih.

Menurut Suharsini Arikunto, penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa erat hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu. Dalam hal ini penelitian yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran pembelajaran Fikih di MAN 1 Malang serta menjelaskan korelasi antara variabel-variabel melalui penelitian dan bermaksud menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kuantitatif menjadikan peneliti sebagai subyek dalam penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Oleh karena itu, pada tahap pertama peneliti dituntut terjun langsung ke lapangan untuk melihat

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.8

situasi dan kondisi obyek yang akan diteliti kemudian pada tahap berikutnya mempersiapkan instrumen yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun data yang hendak dibutuhkan oleh peneliti, yaitu:

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran fikih kelas X MAN 1 Kota Malang
2. Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih kelas X MAN 1 Kota Malang

Disini tidak diperlukan kedekatan antara peneliti dan responden karena peneliti perlu menggali data melalui pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner/angket. Dalam hal ini, maka peneliti harus pandai memilih saat yang tepat dalam membagikan kuisisioner/angket sehingga responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara mandiri dan jujur.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³

Yang mana bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm.107

b. Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Data ini meliputi informan dan responden yaitu:

1. Informan : Waka Kurikulum Madrasah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, siswa-siswi kelas X.
2. Responden : adapun responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 1 Malang.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Pengambilan populasi dengan menggunakan teknik *Populasi Area*, populasi area adalah dengan menetapkan batasan suatu area.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Dan dengan adanya populasi maka peneliti dapat mengambil sebuah sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

⁴Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 181

populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu lebih mementingkan tujuan penelitian dalam menentukan *sampling* penelitian.⁷ Sampel penelitian adalah unit populasi yang ditentukan lebih dahulu. teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan unit populasi yang dijadikan sampel penelitian. Unit populasi yang dijadikan sampel kemudian di interview atau diberi angket. Peneliti dalam hal ini menggunakan populasinya semua siswa siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, sehingga sampel yang digunakanpun adalah siswa siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.

Karena keterbatasan waktu peneliti tidak menjadikan semua siswi menjadi sampel, akan tetapi peneliti mengambil sebagian siswi kelas X sebagai sampel yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara diberi angket. Jumlah keseluruhan kelas X ada 222 siswa. Peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah keseluruhan, sehingga terdapat 45 siswa yang diteliti.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan tujuan. Disini tujuan peneliti adalah kelas yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu kelas X yang berjumlah 9 kelas. Untuk mendapatkan sampel dari setiap kelas maka setiap kelas peneliti ambil 5 responden dari

⁵Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002), hlm, 112

⁶Ibid, hlm. 107

⁷Ibid, hlm. 117

setiap kelasnya yang mana 5 responden tersebut di ambil secara acak tanpa dipedulikan jenis kelaminnya.

Kelas X di Mandrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dipilih sebagai populasi oleh peneliti karena selain menggunakan Kurikulum 2013, siswa siswi kelas X juga merupakan peralihan dari SMP atau MTs yang masih baru.

Adapun data responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Nama Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Kay Hanifa	L	X MIA 1
2.	Rizki M	P	X MIA 1
3.	Tania	P	X MIA 1
4.	Yulia S	P	X MIA 1
5.	Nida Hanifah	P	X MIA 1
6.	Rani	P	X MIA 2
7.	M. Faillasuf	L	X MIA 2
8.	Alfina	P	X MIA 2
9.	Berliana	P	X MIA 2
10.	Dennisa	P	X MIA 2
11.	Siti Khofifah	P	X MIA 3
12.	Ika Ayu	P	X MIA 3
13.	Rizqia	P	X MIA 3
14.	Ameilia	P	X MIA 3
15.	Iqbal N	L	X MIA 3
16.	Anna Nadiatus	P	X MIA 4
17.	Fahmi Abdillah	L	X MIA 4
18.	Devi Nur	P	X MIA 4
19.	Siti Nur faizah	P	X MIA 4
20.	Jihan N P	P	X MIA 4
21.	Luqyana H	P	X MIA 5
22.	Nicky	P	X MIA 5
23.	Alfian	L	X MIA 5
24.	Devi	P	X MIA 5
25.	Arzi Prima	P	X MIA 5
26.	Alifah	P	X IIS 1
27.	Imro'atul A	P	X IIS 1
28.	Ardyan Rizal	L	X IIS 1
29.	Amirul	L	X IIS 1
30.	Risza Wulandary	P	X IIS 1

31.	Risa S	P	X IIS 2
32.	Aurelya	P	X IIS 2
33.	M. Izzul	L	X IIS 2
34.	Haekal	L	X IIS 2
35.	Putri S	P	X IIS 2
36.	Nilna	P	X IBB
37.	Siti Nur L	P	X IBB
38.	M. Ali	L	X IBB
39.	Dewi Roikhatul	P	X IBB
40.	M. Wildan K	L	X IBB
41.	Ameyda	P	X IKA
42.	Nahdhiyatun	P	X IKA
43.	Nadya	P	X IKA
44.	M. Azam	L	X IKA
45.	M. Fawaz	L	X IKA

F. Instrumen Penelitian

Instrumen itu merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif.

Dengan masing - masing pengertian tersebut diatas maka instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data - data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian.

Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reabilitas yang memadai instrumen penelitian.

G. Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan Field Research (Penelitian Lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket dan kuisisioner, dokumentasi, interview, dan observasi.

a. Metode angket dan kuisisioner

Menurut Arikunto “ Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.⁸ Sedangkan menurut Sugiono “Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.⁹

Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang di anggap benar. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih.

Metode angket yang digunakan adalah modul skala likert. Pada skala likert ini diadakan empat macam pilihan jawaban yaitu: Tidak Pernah, Jarang, Sering, dan Selalu yang kesemuanya berisi butir-butir positif (favourable).

⁸ Suharsimi, Arikunto,.. hlm. 151

⁹ Sugiono,.. hlm. 199

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Respon	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Adapun untuk membuat angket penerapan Kurikulum 2013 peneliti menggunakan teori dari Mulyasa tentang kunci sukses Kurikulum 2013. Untuk hasil pembelajaran fikih sendiri melihat dari hasil rekap nilai guru mata pelajaran fikih.

Tabel 3.3 Variabel Kurikulum 2013

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Aitem
1.	Implementasi Kurikulum 2013 (Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, halaman 99-134)	Merancang pembelajaran aktif dan bermakna	- Pemanasan dan apresepsi	- Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui peserta didik - Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik	- 1 - 2
			- Eksplorasi	- Adanya keterkaitan antara materi baru dengan yang telah dipelajari	- 3
			- Konsolidasi Pembelajaran	- Peserta didik terlibat aktif dalam memahami materi dan kompetensi baru - Peserta didik	- 4,5 ,6

				terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah	
			- Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter	- Adanya praktek pembelajaran langsung - Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan ilmu yang dipelajarinya di kehidupan sehari-hari	- 7 - 8
			- Penilaian	- Adanya penilaian yang dilakukan di dalam pebelajan - Adanya remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM - Guru menggunakan penilaian autentik (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)	- 9 - 30 - 29
		Mengorganisasi-kan Pembelajaran	- Pelaksanaan Pembelajaran	- Melengkapi sarana dan prasana belajar yang memadai	- 10 - 11
			- Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar	- Memanfaatkan fasilitas yang ada	- 18
		Memilih dan menentukan pendekatan	- Pembelajaran menekankan	- Menggunakan strategi dan metode	- 13

		pembelajaran	pada praktek	pembelajaran yang memungkinkan untuk praktek	
			- Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat	- Adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat - Mencari informasi tentang pengalaman nyata di masyarakat	- 14 - 15
			- Dikembangkan pembelajaran yang demokratis dan terbuka	- Pembelajaran yang memungkinkan adanya diskusi - Peserta didik mempunyai kesempatan bebas mengemukakan pendapat	- 16 - 17
			- Pembelajaran ditekankan pada masalah aktual	- Keterkaitan materi dengan masalah yang aktual	- 19
		Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter	- Kegiatan awal	- Pembinaan keakraban antara guru dan murid - Adanya pretes	- 20 - 21
			- Kegiatan inti	- Menggunakan pendekatan saintifik (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan)	- 23, 24, 25, 26
			- Kegiatan akhir	- Guru memberikan	- 27 - 28

				konfirmasi - Guru bersama peserta didik memberi kesimpulan akhir	
--	--	--	--	---	--

Sumber data: Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013

b. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto memberikan definisi dengan teknik pengambilan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰ Dokumentasi ini asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Metode penelitian ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya MAN 1 Malang
- 2) Keadaan peserta didik dan kurikulum yang digunakan
- 3) Nilai UTS Fikih kelas X semester ganjil
- 4) Data guru dan struktur organisasi serta data-data yang berkenaan dengan penelitian ini.

c. Metode Interview

Metode ini sering disebut dengan wawancara, yang pada dasarnya merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden. Metode interview juga bisa diartikan

¹⁰Ibid, hlm.206

sebagai suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari Waka Kurikulum, dan guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di MAN 1 Malang melalui pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan peneliti.

d. Metode Observasi

Metode observasi digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara empirik data yang diamati. Metode ini diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap objek yang diteliti/ diamati. Sebagai suatu metode ilmiah observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MAN 1 Malang
- 2) Tentang kondisi lingkungan sekolah
- 3) Kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Malang

¹¹Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 1990). Hlm.146

¹²Arief Furchan, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm.136

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang telah diperoleh sebagai sumber selanjutnya dilakukan analisis data, untuk menganalisis data ada prosedur yang harus dilalui. Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Tehnik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS *For Windows* dengan versi 20.0. Analisis data yang digunakan adalah statistic yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi produk moment.¹³

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹³ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002). Hal; 145-146

Keterangan :

r = koefisien korelasi

N = banyaknya sampel

Y = skor total

X = Skor pernyataan tertentu

XY = skor pernyataan tertentu dengan skor total

X^2 = Kuadrat skor pernyataan tertentu

Y^2 = kuadrat skor pernyataan total

Nilai r yang diperoleh dikaitkan dengan tabel nilai r , bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir kuesioner dikatakan tidak valid, begitu pula sebaliknya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir kuesioner dikatakan valid.¹⁴

2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁵

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Instrumen cukup baik apabila datanya memang benar dan sesuai dengan kenyataan, berapa kalipun diambil akan tetap sama atau stabil dalam arti tidak begitu banyak perubahan.

¹⁴ Ibid, hlm. 260

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, hlm. 142

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan reabilitas internal yaitu, reabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Grobach Alpha.

Rumus:

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan :

α = reabilitas

r = rata – rata korelasi antar item

K = jumlah item

3. Penggunaan Software SPSS

Peneliti menggunakan alat hitung SPSS (statistical product and service solution) versi 20.0 *for windows* yang berupa analisis deskriptif (frekuensi) presentase untuk melengkapi analisis data deskriptif kuantitatif ini. SPSS merupakan suatu program yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat, untuk mencari berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan. Yang mana selanjutnya akan menunjukkan gambaran tentang pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran Fiqih pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Kota Malang

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl.Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang I.

MAN Malang I sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang I berkembang sampai sekarang.

MAN Malang I memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga

lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun poivinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera,dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, madrasah ini telah mengalami 7 masa kepemimpinan, yaitu;

Raimin, BA	: Tahun 1978 s.d 1986
Drs. H. Kusnan A	: Tahun 1986 s.d. 1993
Drs. H. Toras Gultom	: Tahun 1993 s.d. 2004
Drs. H. Tonem Hadi	: Tahun 2004 s.d. 2006
Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag	: Tahun 2006 s.d. 2013
Drs. Samsudin, M.Pd	: Tahun 2013 s.d 2014
Drs. Ach. Barik Marzuq, M.Pd	: Tahun 2014 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan ketujuh orang di atas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq. Dan perlu diketahui sejak tahun ajaran 2015/2016 MAN Malang 1 resmi merubah namanya menjadi MAN 1 Malang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Malang

a. Visi

Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek Yang Religius Dan Humanis

b. Misi

1. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
2. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
4. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Malang adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
2. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
3. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan , menyenangkan, dan mencerdaskan

Dengan adanya visi, misi, dan tujuan yang mulia seperti di atas diharapkan MAN 1 Kota Malang akan terus meningkat kualitas outputnya.

3. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang

Dari gambar di atas, MAN 1 Kota Malang merupakan madrasah yang memiliki struktur organisasi yang jelas. Sudah semestinya jika semua kegiatan yang ada di dalam madrasah telah terstruktur dengan baik dan terencana.

4. Kondisi Obyektif Madrasah

a. Ruang Kelas

Setiap ruang kelas diberi fasilitas LCD monitor, CCTV, Audio Kontrol, TV Video, Kipas Angin, dan White board

b. Digital Library

Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik pada civitas akademika, perpustakaan MAN Malang I dikelola dengan menggunakan komputer(Digital library) sejak tahun 2008. Digital Library dibagi dua, yaitu Digital e-book (Semua buku bisa diakses/dibaca lewat komputer) dan Digital Otomasi(Buku-buku yang ada telah teregistrasi lewat komputer), sehingga dalam pelayanan peminjaman buku bisa langsung mengakses semua buku yang ada di perpustakaan lewat komputer OPAC(Online Public Access Catalog) dan untuk meningkatkan kemampuan SDM maka pada tahun 2008 juga telah dilaksanakan kerjasama dengan perpustakaan pesantren Al Hikam Malang.

c. Studio Musik

Untuk menyalurkan bakat dan minat guru/karyawan serta siswa di bidang olah vocal, mulai tahun pelajaran 2011/2012 disediakan fasilitas studio music yang lengkap dengan alat-alat yang dibutuhkan.

d. Green House

Mulai tahun pelajaran 2011/2012 disiapkan fasilitas Green House yang diharapkan bisa membantu proses kegiatan belajar mengajar di luar kelas

e. Lab Sains

Untuk mendukung minat dan belajar siswa MAN Malang I memberikan Fasilitas Lab Sains :

- 1) Lab Fisika
- 2) Lab Biologi
- 3) Lab Kimia
- 4) Lab Elektronika

f. Fasilitas Informasi dan Teknologi

1. Lab Komputer

Dunia Iptek tidak asing lagi bagi siswa-siswi MAN Malang I, karena sejak tahun 1994 mulai dikembangkan laboratorium Komputer, pada tahun 1995 madrasah menambah 20 unit komputer, pada tahun 2008 laboratorium komputer MAN Malang I telah menjadi 3 ruangan dengan 90 unit komputer, mulai tahun 2010 dikembangkan lagi menjadi 5 ruang yang Saat ini terdiri dari

119 laptop dan 63 Komputer. Program yang dikembangkan adalah

:

1. Sertifikasi program setara D-1 di bidang IT kerjasama dengan ITS
 2. Sertifikasi Microsoft dan BNSP
 3. Program tambahan Animasi(Swish, flash, AutoCad, Adobe Primer, dll)
 4. Peningkatan SDM MAN Malang I di bidang Teknologi Komputer
 5. Mengembangkan pembelajaran dengan metode Animasi dan Game
2. Hotspot Area
- Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran lewat dunia maya, maka mulai tahun pelajaran 2008/2009 madrasah telah membuat jaringan internet di area MAN Malang I.
3. Presensi Online

Untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa/orang tua siswa yang lebih baik, maka mulai tahun pelajaran 2012/2013 telah diberlakukan presensi on line, di mana pada awal masuk dan akhir pelajaran setiap siswa diwajibkan melakukan presensi secara on line yang hasilnya pada saat itu juga dilaporkan kepada wali/orang tua melalui sms.

g. Fasilitas Keagamaan dan Asrama

1. Masjid Darul Hikmah

Sebagai pusat peribadatan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN Malang I (PHBI, Pembelajaran, dll)

2. Ma'had Darul Hikmah

Untuk memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2010/2011 telah dibuka asrama dengan nama Ma'had Darul Hikmah MAN Malang I. Agar memiliki nilai plus, maka layanan yang diberikan adalah :

- a. Tambahan bekal pengetahuan dan pengamalan agama (Sholat jama'ah setiap waktu, kajian kitab salaf,, pembinaan baca Al qur'an), pembiasaan pembacaan wirid dan kalimat-kalimat toyibah.
- b. Pendalaman materi pelajaran madrasah (Bimbel bidang-bidang tertentu, muhadatsah, dll)
- c. Pembinaan akhlaqul karimah (perilaku, tutur kata, pola berbusana, dll)
- d. Melatih kemandirian dan tanggungjawab

h. Fasilitas Olahraga

Dalam rangka menyehatkan jasmani dan mengasah perkembangan siswa dalam olahraga, MAN Malang I mempunyai beberapa lapangan yaitu :

1. Lapangan Bola
 2. Lapangan Basket
 3. Lapangan Bola Volly
 4. Lapangan Futsal
 5. Lapangan Bulutangkis
 6. Lapangan Tenis Meja
 - i. Fasilitas Kesehatan

Untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi guru, karyawan, dan siswa yang lebih baik, mulai tahun 2008 didirikan UKS MAGESA dengan 2 orang tenaga medis dan 2 orang dokter dibawa pembinaan langsung dari kepala Madrasah dan Puskesmas Dinoyo. Kec. Lowokwaru Malang.
 - j. Fasilitas Umum
 1. Kantin yang representatif
 2. Koperasi Siswa
 3. Aula
5. Keadaan Guru dan Siswa MAN 1 Malang
- a. Prestasi Guru

Prestasi guru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

 1. Juara II Lomba Penelitian Tindakan kelas tingkat Nasional atas nama Drs. Jamal , M.Pd dan Riyono, S.Pd tahun 2007
 2. Team Penyusun Kurikulum se Jawa Timur tahun 2007

3. Seorang guru mendapat beasiswa menempuh tugas belajar S-2 di Australia atas nama Syarifuddin, S.Pd tahun 2008
4. Menjadi Asesor bidang IT oleh Badan Nasional Standart Profesi(BNSP) atas nama Endro Subagyo, S.Pd dan M. Azwartaufiq,
5. Juara III Lomba Karya Tulis Guru Kreatif (LKTGK) tingkat Nasional atas nama Dra. Dyah Istami Suharti, M.KPd. tahun 2010
6. Juara I Lomba Penulisan Buku PAI SMA tingkat Nasional atas nama Abdurrohim.MA tahun 2010
7. Juara II Lomba Guru Berprestasi MA tingkat Jawa Timur atas nama Subhan, M.Si tahun 2010
8. Dua orang guru terpilih mengikuti program Building Relationship Trough Intercultural and Growing Engagement(BRIDGE) di Australia atas (Dra.Yayuk Khisbiyah, M.Pd dan M. Furqon Hidayat, S.Pd) tahun 2010.
9. Ditunjuk oleh Atase kedutaan Australia dengan dana Ausaid untuk mengikuti AEF sebagai duta Budaya ke sekolah di Australia selama 3 minggu atas nama Dra. Yayuk Khisbiyah, M.Pd dan M. Furqon Hidayat, S.Pd tahu 2010
10. Team perumus tingkat Nasional Kurikulum Madarash tahun 2013 atas nama Abdurrohim.MA

b. Prestasi Siswa

1. Peringkat II Madrasah Aliyah terbaik se Jawa Timur tahun 2001
2. Peringkat II dalam lomba Madrasah Aliyah se Jawa Timur tahun 2002
3. Peringkat I Program Bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS tahun 2002
4. Madrasah Aliyah Reguler berprestasi terbaik I tingkat Jawa Timur tahun 2004
5. Peringkat I Program Bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS tahun 2004
6. MAN Malang I terakreditasi A oleh tim Akreditasi Madrasah Aliyah Kanwil Depag Jatim tahun 2005
7. Pembuatan kurikulum terbaik se Jawa Timur dan satu-satunya dengan *nilai A* tahun 2007
8. MAN Malang I *terakreditasi A* oleh Badan Akreditasi Nasional tahun 2009
9. Madrasah Aliyah Reguler berprestasi terbaik II tingkat Jawa Timur tahun 2010
10. MAN Malang I pada tahun 2012 berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008
11. MAN Malang I *terakreditasi A* oleh Badan Akreditasi Nasional tahun 2013

Dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di madrasah, serta memiliki tenaga kependidikan yang

berkualitas. Maka MAN 1 Kota diharapkan terus dapat menyumbangkan generasi berprestasi dalam iptek dan imtaq melebihi madrasah lain dengan kualitas yang masih di bawah MAN 1 Kota Malang.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan selanjutnya akan disajikan sebagai data hasil penelitian. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode interview dan angket atau kuisisioner.

1. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas untuk penerapan Kurikulum 2013 dengan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 20.0 for windows, terdapat 30 item butir soal yang dinyatakan valid, jadi seluruh butir soal dinyatakan tidak ada yang gugur dikarenakan kesemuanya memiliki skor di atas 0,2940.

Korelasi skor butir 1 terhadap skor total = 0,355 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 2 terhadap skor total = 0,355 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 3 terhadap skor total = 0,504 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 4 terhadap skor total = 0,349 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 5 terhadap skor total = 0,348 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 6 terhadap skor total = 0,304 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 7 terhadap skor total = 0,669 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 8 terhadap skor total = 0,366 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 9 terhadap skor total = 0,529 > 0,2940. Butir valid.

Korelasi skor butir 10 terhadap skor total = $0,334 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 11 terhadap skor total = $0,326 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 12 terhadap skor total = $0,397 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 13 terhadap skor total = $0,571 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 14 terhadap skor total = $0,501 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 15 terhadap skor total = $0,372 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 16 terhadap skor total = $0,475 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 17 terhadap skor total = $0,554 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 18 terhadap skor total = $0,424 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 19 terhadap skor total = $0,441 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 20 terhadap skor total = $0,454 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 21 terhadap skor total = $0,413 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 22 terhadap skor total = $0,503 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 23 terhadap skor total = $0,570 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 24 terhadap skor total = $0,383 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 25 terhadap skor total = $0,350 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 26 terhadap skor total = $0,495 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 27 terhadap skor total = $0,573 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 28 terhadap skor total = $0,425 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 29 terhadap skor total = $0,486 > 0,2940$. Butir valid.

Korelasi skor butir 30 terhadap skor total = $0,451 > 0,2940$. Butir valid.

Tabel 4.1 Reliability Statistic's

Cronbach's Alpha	N of Items
0,857	30

Sumber data: Data primer yang diolah dengan spss

Setelah uji validitas, maka dilakukan uji reabilitas dengan SPSS 20 *for windows*, instrumen penerapan kurikulum 2013 dinyatakan realibel karena memiliki nilai di atas 0,6, yaitu sebesar 0,857 seperti yang tertera pada tabel di atas.

2. Deskriptif Statistik

a. Variabel Penerapan Kurikulum 2013

Tabel 4.2 Distribusi Variabel Penerapan Kurikulum 2013

Variabel (Item Soal)	Alternatif Jawaban							
	TP	%	J	%	SR	%	SL	%
1	-	-	5	11.1	40	88.9	-	-
2	1	2.2	4	8.8	36	80	4	8.8
3	-	-	3	6.6	30	66.7	12	26.7
4	-	-	4	8.8	35	77.8	6	13.3
5	-	-	3	6.6	37	82.2	5	11.1
6	-	-	5	11.1	28	62.2	12	26.7
7	-	-	3	6.6	28	62.2	14	31.1
8	-	-	-	-	39	86.7	6	13.3
9	-	-	5	11.1	26	57.8	14	31.1
10	-	-	-	-	7	15.6	38	84.4
11	-	-	-	-	21	46.7	24	53.3
12	-	-	2	4.4	28	62.2	15	33.3
13	-	-	8	17.8	29	64.4	8	17.8
14	2	4.4	1	2.2	38	84.4	4	8.8
15	2	4.4	9	20	24	53.3	10	22.2
16	-	-	7	15.6	23	51.1	15	33.3
17	-	-	5	11.1	27	60	13	28.9
18	-	-	12	26.7	28	62.2	5	11.1
19	-	-	5	11.1	32	71.1	8	17.8
20	-	-	-	-	13	28.9	32	71.1
21	2	4.4	25	55.6	18	40	-	-
22	1	2.2	5	11.1	26	57.8	13	38.9
23	-	-	1	2.2	26	57.8	18	40
24	-	-	-	-	25	55.6	20	44.4

25	-	-	6	13.3	32	71.1	7	15.6
26	-	-	5	11.1	27	60	13	38.9
27	-	-	2	4.4	29	64.4	14	31.1
28	-	-	5	11.1	21	46.7	19	42.2
29	-	-	6	13.3	25	55.6	14	31.1
30	1	2.2	5	11.1	15	33.3	23	51.1

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pernyataan pada item 1 (guru saya memulai pembelajaran fikih dengan pembahasan yang telah saya ketahui sebelumnya) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 40 siswa (88.9%), selalu 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memulai pembelajaran fikih dengan pembahasan yang telah saya ketahui sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan pada item 2 (guru saya mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang menarik seperti menunjukkan cerita, gambar, ataupun video) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 1 siswa (2.2%), jarang 4 siswa (8.8%), sering 36 siswa (80%), selalu 4 siswa (8.8%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang menarik seperti menunjukkan cerita, gambar, ataupun video.

Berdasarkan pernyataan pada item 3 (ada keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah

0 siswa (0%), jarang 3 siswa (6.6%), sering 30 siswa (66.7%), selalu 12 siswa (26.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sering ada keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan pada item 4 (dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru menjelaskan tentang kompetensi inti materi yang akan dipelajari) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 4 siswa (8.8%), sering 35 siswa (77.8%), selalu 6 siswa (13.3%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru sering menjelaskan tentang kompetensi inti materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan pernyataan pada item 5 (dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru menjelaskan tentang kompetensi dasar materi yang diajarkan) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 3 siswa (6.6%), sering 37 siswa (82.2%), selalu 5 siswa (11.1%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru sering menjelaskan tentang kompetensi dasar materi yang diajarkan

Berdasarkan pernyataan pada item 6 (dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 28 siswa (62.2%), selalu 12 siswa (26.7%). Hal ini

menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru sering menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan pada item 7 (dalam pembelajaran fikih peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang telah sedang dipelajari) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 3 siswa (6.6%), sering 28 siswa (62.2%), selalu 14 siswa (31.1%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fikih peserta didik sering diberikan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang telah sedang dipelajari.

Berdasarkan pernyataan pada item 8 (dengan adanya praktek di sekolah, saya jadi tidak ragu untuk menerapkannya juga di kehidupan sehari-hari saya) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 0 siswa (0%), sering 39 siswa (86.7%), selalu 6 siswa (13.3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya praktek di sekolah, peserta didik menjadi sering tidak ragu untuk menerapkannya juga di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan pada item 9 (guru saya juga melakukan penilaian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 26 siswa (57.8%), selalu 14 siswa (31.1%). Hal ini menunjukkan

bahwa guru sering melakukan penilaian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan pada item 10 (kelas saya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran fikih berlangsung) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 0 siswa (0%), sering 7 siswa (15.6%), selalu 38 siswa (84.4%). Hal ini menunjukkan bahwa kelas dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran fikih berlangsung.

Berdasarkan pernyataan pada item 11 (materi yang diajarkan oleh guru mempunyai keterkaitan dengan kehidupan yang ada di masyarakat) yang diberikan pada 45 responden diketahui responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 0 siswa (0%), sering 21 siswa (46.7%), selalu 24 siswa (53.3%). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru selalu mempunyai keterkaitan dengan kehidupan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan pada item 12 (saat pembelajaran fikih berlangsung, peserta didik menggunakan pedoman buku siswa) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 2 siswa (4.4%), sering 28 siswa (62.2%), selalu 15 siswa (33.3%). Hal ini menunjukkan bahwa saat

pembelajaran fikih berlangsung, peserta didik sering menggunakan pedoman buku siswa.

Berdasarkan pernyataan pada item 13 (guru membuat peserta didik mempraktekkan semua materi yang memungkinkan untuk diadakannya praktek) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 8 siswa (17.8%), sering 29 siswa (64.4%), selalu 8 siswa (17.8%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering membuat peserta didik mempraktekkan semua materi yang memungkinkan untuk diadakannya praktek.

Berdasarkan pernyataan pada item 14 (adakalanya peserta didik mendapatkan tugas yang berkaitan dengan penerapan materi di masyarakat sekitar) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 2 siswa (4.4%), jarang 1 siswa (2.2%), sering 38 siswa (84.4%), selalu 4 siswa (8.8%). Hal ini menunjukkan bahwa adakalanya peserta didik sering mendapatkan tugas yang berkaitan dengan penerapan materi di masyarakat sekitar.

Berdasarkan pernyataan pada item 15 (guru memberikan tugas peserta didik untuk berhubungan langsung dengan masyarakat untuk mencari informasi tentang pengalaman nyata di masyarakat berkaitan dengan materi yang sedang dibahas) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 2 siswa (4.4%), jarang 9 siswa (20%), sering 24 siswa (53.3%), selalu 10

siswa (22.2%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan tugas peserta didik untuk berhubungan langsung dengan masyarakat untuk mencari informasi tentang pengalaman nyata di masyarakat berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan pernyataan pada item 16 (selain tugas individu guru juga memberikan tugas kelompok yang memungkinkan untuk berdiskusi) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 7 siswa (15.6%), sering 23 siswa (51.1%), selalu 15 siswa (33.3%). Hal ini menunjukkan bahwa selain tugas individu guru juga memberikan tugas kelompok yang memungkinkan untuk berdiskusi.

Berdasarkan pernyataan pada item 17 (saat pembelajaran berlangsung, semua peserta didik bebas untuk mengutarakan pendapat masing-masing sesuai materi yang dibahas) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 27 siswa (60%), selalu 13 siswa (28.9%). Hal ini menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung, semua peserta didik sering diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat masing-masing sesuai materi yang dibahas.

Berdasarkan pernyataan pada item 18 (dalam pembelajaran fikih guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 12 siswa (26.7%), sering 28 siswa

(62.2%), selalu 5 siswa (11.1%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fikih guru sering memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pernyataan pada item 19 (sebagai peserta didik kami bertugas mengidentifikasi masalah aktual yang berhubungan dengan materi fikih untuk dipelajari) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 32 siswa (71.1%), selalu 8 siswa (17.8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai peserta didik kami sering bertugas mengidentifikasi masalah aktual yang berhubungan dengan materi fikih untuk dipelajari.

Berdasarkan pernyataan pada item 20 (di awal kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan salam, sapaan, dan mengabsen peserta didik) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 0 siswa (0%), sering 13 siswa (28.9%), selalu 32 siswa (71.1%). Hal ini menunjukkan bahwa di awal kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan salam, sapaan, dan mengabsen peserta didik.

Berdasarkan pernyataan pada item 21 (guru mengadakan pretes kepada peserta didik sebelum masuk pada materi baru) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 2 siswa (4.4%), jarang 25 siswa (55.6%), sering 18 siswa (40%), selalu 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa guru jarang

mengadakan pretes kepada peserta didik sebelum masuk pada materi baru.

Berdasarkan pernyataan pada item 22 (peserta didik diminta guru untuk mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi seperti gambar, video atau yang lainnya) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 1 siswa (2.2%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 26 siswa (57.8%), selalu 13 siswa (38%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sering diminta guru untuk mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi seperti gambar, video atau yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan pada item 23 (dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya melalui tanya jawab pada peserta didik) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 40 siswa (88.9%), selalu 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya melalui tanya jawab pada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan pada item 24 (guru memberikan komentar atas semua pertanyaan peserta didik) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 0 siswa (0%), sering 25 siswa (55.6%), selalu 20 siswa

(44.4%). Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan komentar atas semua pertanyaan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan pada item 25 (dalam pelaksanaan pembelajaran guru menekankan kerjasama seluruh peserta didik pada kegiatan kerja kelompok) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 6 siswa (13.3%), sering 32 siswa (71.1%), selalu 7 siswa (15.6%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menekankan kerjasama seluruh peserta didik pada kegiatan kerja kelompok.

Berdasarkan pernyataan pada item 26 (guru menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran fikih) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 27 siswa (60%), selalu 13 siswa (38.9%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan pernyataan pada item 27 (guru memberikan konfirmasi sebelum menutup pelajaran) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 2 siswa (4.4%), sering 29 siswa (64.4%), selalu 14 siswa

(31%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan konfirmasi sebelum menutup pelajaran.

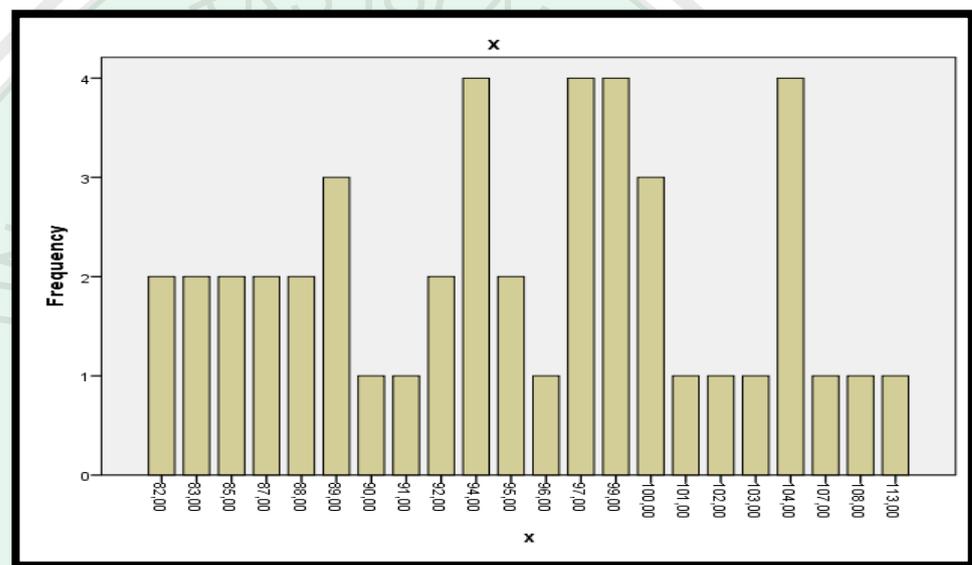
Berdasarkan pernyataan pada item 28 (guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 21 siswa (46.7%), selalu 19 siswa (42.2%). Hal ini menunjukkan bahwa guru bersama peserta didik sering memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan pada item 29 (dalam penilaian, guru menggunakan penilaian autentik yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 0 siswa (0%), jarang 6 siswa (13.3%), sering 25 siswa (55.6%), selalu 14 siswa (31.1%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penilaian, guru sering menggunakan penilaian autentik yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pernyataan pada item 30 (guru mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM) yang diberikan pada 45 responden diketahui bahwa responden menjawab tidak pernah 1 siswa (2.2%), jarang 5 siswa (11.1%), sering 15 siswa (33.3%), selalu 23 siswa (51.1%). Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

b. Penerapan Kurikulum 2013

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Malang menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dapat dikatakan telah berjalan dengan optimal. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket dan hasil wawancara.



Gambar 4.2 Grafik Variabel Penerapan Kurikulum 2013

Setelah mengetahui distribusi frekuensi data, maka langkah selanjutnya adalah membuat distribusi frekuensi relatif dengan cara membagi penerapan Kurikulum 2013 menjadi kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, kemudian diubah dalam bentuk presentase. Dengan begitu, harus ditentukan lebar kelas interval dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah, kemudian mencari jarak pengukuran.

Dari 30 pernyataan didapatkan bahwa skor tertinggi adalah 113 dan skor terendah adalah 82. Sehingga panjang kelas intervalnya adalah 7.75 maka panjang kelas interfal dibulatkan menjadi 8.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Relatif Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Tinggi (106-113)	3	6.7 %
2.	Tinggi (98 – 105)	14	31.1 %
3.	Rendah (90 – 97)	15	33,3 %
4.	Sangat Rendah (82-89)	13	28.9 %
Total		45	100 %

Sumber data: Data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat dari 45 responden yang berpartisipasi terdapat 3 siswa atau 6.7% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa atau 31.1% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam katagori tinggi, 15 siswa atau 33.3% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam katagori rendah dan 13 siswa atau 28.9% responden mengatakan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di MAN 1 Malang berada pada kategori rendah atau kurang baik.

Menurut guru mata pelajaran fikih, yaitu Ibu Hani'atul Khusniyah S.Ag. penerapan Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik karena sudah 90% pembelajaran terlaksana sesuai dengan Kurikulum 2013.

Lain halnya dengan pendapat Bapak Drs. Sabilal Rosyad selaku waka Kurikulum Madrasah, secara keseluruhan beliau belum bisa mengatakan sudah berjalan dengan baik dikarenakan penerapan

Kurikulum 2013 ini masih dalam proses meraba, masih butuh pendampingan. Dalam pembelajaranpun banyak guru yang masih menggunakan cara lama.

c. Hasil Pembelajaran Fikih

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan di MAN 1 Malang, peneliti mendapatkan data hasil pembelajaran fikih dari nilai UTS semester ganjil.

Tabel 4.4 Daftar Nilai UTS Kelas X Semester Ganjil

No.	Nama	Nilai UTS	No.	Nama	Nilai UTS
1.	Kay Hanifa	77,5	25.	Arzi Prima	77,5
2.	Rizki M	77,5	26.	Alifah	80
3.	Tania	90	27.	Imro'atul A	90
4.	Yulia S	90	28.	Ardyan Rizal	87,5
5.	Nida Hanifah	87,5	29.	Amirul	67,5
6.	Rani	85	30.	Risza Wulan	87,5
7.	M. Faillasuf	87,5	31.	Risa S	67,5
8.	Alfina	67,5	32.	Aurelya	77,5
9.	Berliana	75	33.	M. Izzul	67,5
10.	Dennisa	82,5	34.	Haekal	85
11.	Siti Khofifah	87,5	35.	Putri S	77,5
12.	Ika Ayu	85	36.	Nilna	92,5
13.	Rizqia	90	37.	Siti Nur L	70
14.	Ameilia	77,5	38.	M. Ali	60
15.	Iqbal N	87,5	39.	Dewi Roikhatul	80
16.	Anna Nadiatus	77,5	40.	M. Wildan K	87,5
17.	Fahmi Abdillah	60	41.	Ameyda	90
18.	Devi Nur	85	42.	Nahdhiyatun	87,5
19.	Siti Nur faizah	87,5	43.	Nadya	47,5
20.	Jihan N P	67,5	44.	M. Azam	62,5
21.	Luqyana H	77,5	45.	M. Fawaz	77,5
22.	Nicky	87,5			
23.	Alfian	70			
24.	Devi	85			

Sumber data: rekap nilai guru mata pelajaran fikih

Adapun KKM pada mata pelajaran Fikih ini adalah 80. Maka bagi siswa-siswi yang mendapatkan nilai kurang dari 80 dikenakan remedial. Dari 45 responden terdapat 21 siswa-siswi yang mendapatkan nilai kurang dari 80 yang artinya 46,7% dari jumlah responden memiliki nilai kurang dari KKM. Dan sisanya 53,3 % memiliki nilai di atas KKM.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih kelas x MAN 1 Malang maka teknik analisis statistik Regresi Sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows.

Tabel 4.5 Model Summary

S	R Square
0,329	0,108

Sumber data: SPSS setelah diolah

Pada tabel Model Summary diatas bahwa nilai $R = 0,329$. Koefisien determinasi R^2 (R Square) = 0,108. Nilai ini diperoleh dari penguadratan dari koefisien korelasi ($0,329 \times 0,329$). Hal ini menunjukkan indeks determinasi, yaitu presentase yang menyumbangkan pengaruh X terhadap Y. $R^2 = 0,108$ mengandung pengertian bahwa 10,8% sumbangan X terhadap Y, sedangkan sisanya (89,2% dipengaruhi oleh faktor lain. R Square bekisar pada angka 0 sampai 1. Semakin kecil angka dari R Square maka menunjukkan semakin kecil juga hubungan antar variabel X dan Y.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Signifikansi
Constan	37,784	2,031	0,049
X	0,436	2,234	0,031

Sumber data: SPSS setelah diolah (2015)

Variabel terikat (dependen) pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di buat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 37,784 + 0,436 X$$

Nampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Konstanta sebesar 37,784 memiliki arti bahwa hasil pembelajaran bernilai 37,784 % jika di pengaruhi oleh variabel bebas yaitu Kurikulum 2013.

Koefisien regresi variabel Kurikulum 2013 (X) sebesar 0,436, artinya variabel kurikulum mempengaruhi hasil pembelajaran sebesar 0,436 atau berpengaruh positif yang artinya jika penerapan kurikulum 2013 mengalami kenaikan 1,00 maka hasil pembelajaran (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,436. Sebaliknya jika faktor Kurikulum 2013 turun 1,00 maka hasil pembelajaran akan turun 0,436.

Selain itu juga bisa dilakukan dengan Uji T (Parsial). Dimana uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat yaitu variabel penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran secara persial. Hasil uji T dilihat dari tabel:

Tabel 4.7 Data Uji T

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
Terdapat pengaruh antara variabel x terhadap y	X	2,234	0,031	2,017

Sumber data: SPSS setelah diolah

Untuk mencari t hitung $45-1(\text{jumlah variabel } x)-1 = 43$. Simbol yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh menggunakan simbol (\geq lebih kecil dari atau sama dengan atau \leq lebih besar dari atau sama dengan) yang artinya $x \leq y$ berarti x lebih kecil dari atau sama dengan y, $x \geq y$ berarti x lebih besar dari atau sama dengan y. Simbol ini digunakan apabila signifikansinya ada yang bernilai 0,05.

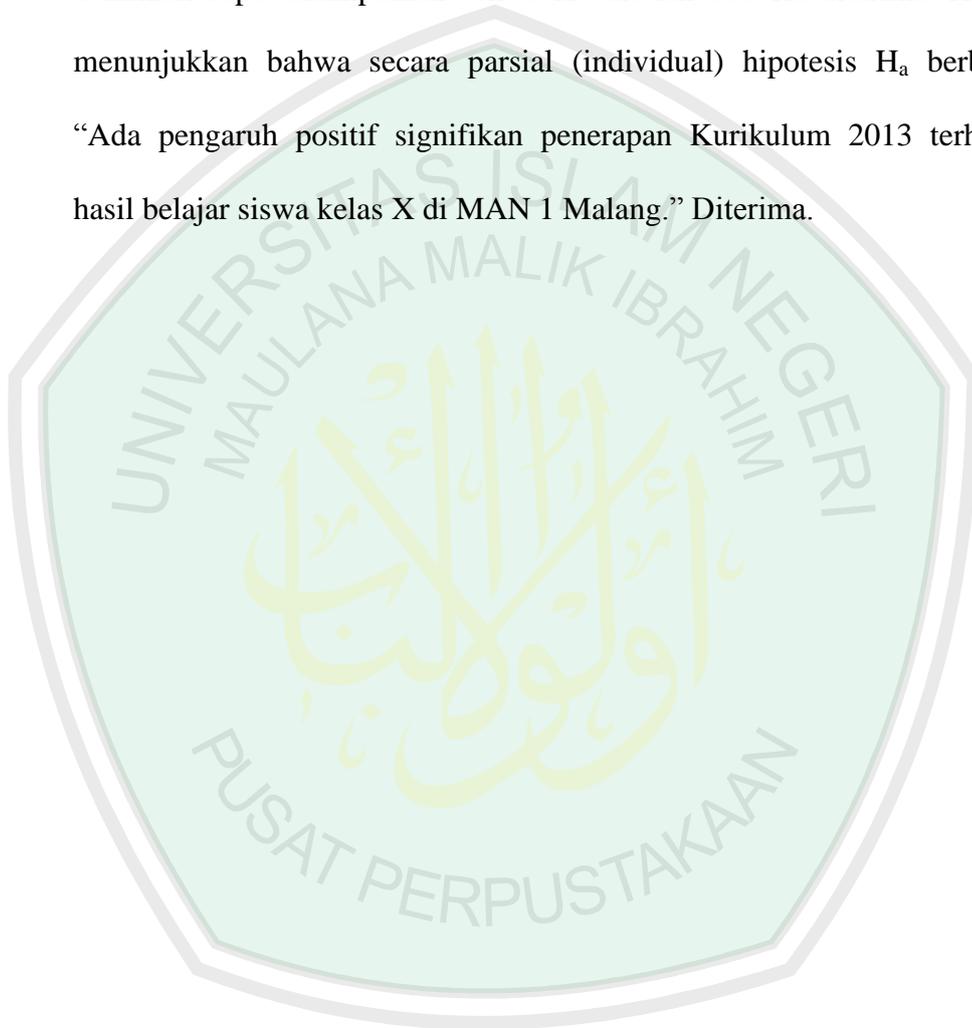
H₀ : Tidak ada pengaruh positif signifikan penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang.

H_a : Ada pengaruh positif signifikan penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t ini adalah Ho ditolak jika t hitung $>$ t tabel dan signifikansinya $<$ (0,05). Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS versi 20,0 for windows*.

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung sebesar 2,234 dengan nilai signifikansinya 0,031. Hal

ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yakni $2,234 > 2,017$ dengan tingkat signifikansinya $0,031 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis H_a berbunyi “Ada pengaruh positif signifikan penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang.” Diterima.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian dengan lembaga terkait melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kuantitatif.

Data yang diperoleh akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Adapun hasil dari analisa data penelitian adalah sebagai berikut.

A. Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran fikih kelas X MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penerapan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang pada pembelajaran Fikih di kelas X, peneliti dapat menarik suatu pemahaman bahwa persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan RPP, media, bahan ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan di bahas dikelas.

Hal tersebut relevan dengan teori yang menyatakan bahwa: dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan

prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.¹

Kemudian dari teori tersebut dibuatlah angket oleh peneliti tentang implementasi dari Kurikulum 2013 untuk menguji seberapa baikkah penerapan Kurikulum 2013 yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih.

Dari hasil angket tersebut dapat terlihat bahwasanya dari 45 responden yang berpartisipasi terdapat 3 siswa atau 6.7% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa atau 31.1% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam katagori tinggi, 15 siswa atau 33.3% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam katagori rendah dan 13 siswa atau 28.9% responden mengatakan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di MAN 1 Malang berada pada kategori rendah atau masih belum baik.

B. Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fiqih pada siswa kelas X MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan dari hasil penelitian, penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Fiqih banyak membawa perubahan dalam diri siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya Kurikulum 2013 maka penilaianpun tidak terpusat pada pengetahuan saja melainkan keterampilan dan sikap sebagaimana teori yang mengatakan : Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada

¹ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99

pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.²

Dari hasil angket yang telah diolah oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas x di MAN 1 Kota Malang. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien regresi variabel Kurikulum 2013 (X) sebesar 0,436, artinya variabel kurikulum mempengaruhi hasil pembelajaran sebesar 0,436 atau berpengaruh positif yang artinya jika penerapan kurikulum 2013 mengalami kenaikan 1,00 maka hasil pembelajaran (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,436. Sebaliknya jika faktor Kurikulum 2013 turun 1,00 maka hasil pembelajaran akan turun 0,436.

Hal ini juga didukung dari hasil uji T (Parsial). Dimana uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran secara parsial.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung (2,234) > t tabel (2,017) dengan nilai signifikansinya 0,031. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang mana t hitung harus lebih besar dari t tabel yakni $2,234 > 2,017$ dengan tingkat signifikansinya tidak

² Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet.4, hlm.9

boleh lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis H_a berbunyi “Ada pengaruh positif signifikan penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang.” Diterima.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada penerapan Kurikulum 2013 akan menyebabkan perubahan pula pada hasil pembelajaran siswa. Jadi jika penerapan Kurikulum 2013 ditingkatkan maka akan hasil pembelajaran juga akan meningkat.

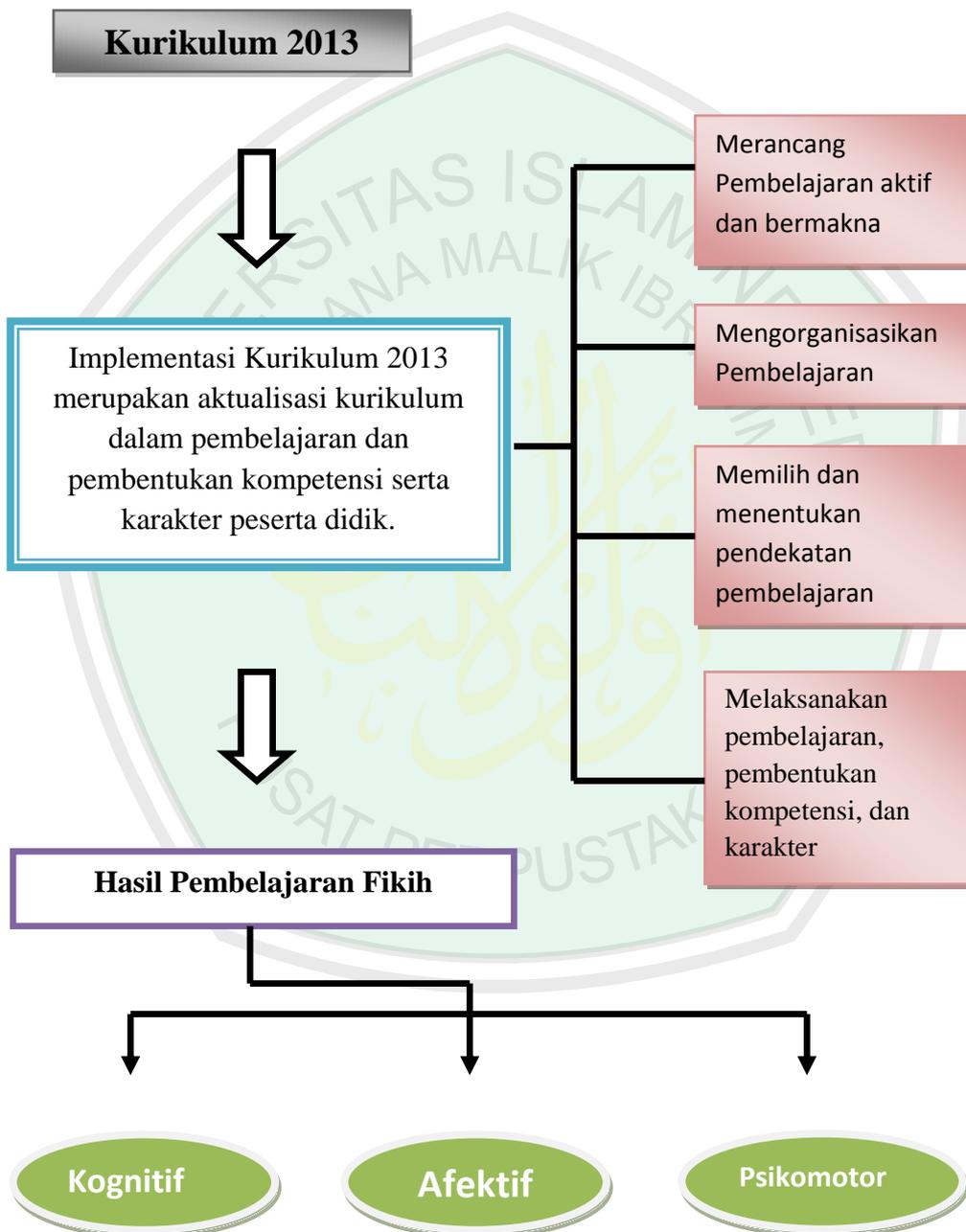
Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muh. Nuh dalam bukunya yang menyatakan bahwasanya dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik.³

Dalam artian kurikulum yang merupakan seperangkat rencana keseluruhan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu itu jika telah aktualisasikan dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik dalam sebuah pembelajaran tertentu maka akan berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Akan tetapi peneliti disini hanya meneliti pengaruh kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran fikih pada ranah kognitif saja dikarenakan ketidaksiapan guru bidang studi fikih dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik.

³ Muhammad Nuh, Materi Pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013 SD kelas IV,. Hlm.72

**BAGAN PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP
HASIL PEMBELAJARAN FIKIH**



**Bagan 5.1 Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil
Pembelajaran Fiqh**

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Kota Malang terdapat 3 siswa atau 6.7% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa atau 31.1% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam katagori tinggi, 15 siswa atau 33.3% responden mengatakan penerapan Kurikulum 2013 dalam katagori rendah dan 13 siswa atau 28.9% responden mengatakan sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Kota Malang berada pada kategori rendah atau masih belum baik.
2. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien regresi variabel Kurikulum 2013 (X) sebesar 0,436, artinya variabel kurikulum mempengaruhi hasil pembelajaran sebesar 0,436 atau berpengaruh positif yang artinya jika penerapan kurikulum 2013 mengalami kenaikan 1,00 maka hasil pembelajaran (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,436. Sebaliknya jika faktor Kurikulum 2013 turun 1,00 maka hasil pembelajaran akan turun 0,436. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung (2,234) > t tabel (2,017) dengan nilai signifikansinya 0,031. Hal ini sesuai dengan kriteria

pengujian yang mana t hitung harus lebih besar dari t tabel yakni $2,234 > 2,017$ dengan tingkat signifikansinya tidak boleh lebih dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis H_a berbunyi “Ada pengaruh positif signifikan penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang.” Diterima.

B. Saran

1. Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di MAN 1, khususnya pada mata pelajaran Fiqih hendaknya terus ditingkatkan agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
2. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Malang, diharapkan untuk lebih ditingkatkan dalam hal penggunaannya agar mendukung proses pembelajaran siswa.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1850/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 September 2015

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Habibatusy Syaquil M.
NIM : 11110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kota Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG

Jl. Baiduri Bulan No. 40 Telp (0341) 551752 Faks.551752 Psw.13 Malang 65144
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.58/TL.00/547 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd
NIP : 19660627 199403 1 002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MAN 1 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Habibatusy Syauqil M
NPM : 11110025
Jurusan / Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) /
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil
Pembelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Kota Malang

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Malang mulai tanggal 2 s/d 31
Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 November 2015
Kepala


Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd /
NIP. 19660627 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nur Habibatusy Syauqil Mubarak
NIM : 11110025
Fakultas : FITK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP : 196606262005011003
Judul Skripsi : "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Pembelajaran Fikih
pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang "

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	26 Agustus 2015	Pemantapan Judul Skripsi	1.
2.	9 September 2015	BAB I	2.
3.	17 September 2015	BAB II	3.
4.	01 Oktober 2015	BAB III dan angket	4.
5.	03 November 2015	BAB IV	5.
6.	09 November 2015	BAB V	6.
7.	1 Desember 2015	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	7.
8.	2 Desember 2015	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	8.
9.	3 Desember 2015	ACC Skripsi	9.

Malang, 3 Desember 2015
Mengetahui,
Dekan FITK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Dr. H. Nury Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesuai dengan penilaian saudara.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
3. Isilah sesuai dengan kenyataan dan jawaban yang saudara berikan semuanya dinyatakan benar.
4. Keterangan jawaban sebagai berikut:
 1. *Tidak pernah* → (TP)
 2. *Jarang* → (JR)
 3. *Sering* → (SR)
 4. *Selalu* → (SL)

Nama :

Kelas/jurusan :

No.Absen :

Angket Penerapan Kurikulum 2013

No	Pernyataan	TP	JR	SR	SL
1.	Guru saya memulai pembelajaran fikih dengan pembahasan yang telah saya ketahui sebelumnya				
2.	Guru saya mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang menarik seperti menunjukkan cerita, gambar, ataupun video				
3.	Ada keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya				
4.	Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru menjelaskan tentang kompetensi inti materi yang akan dipelajari				
5.	Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru menjelaskan tentang kompetensi dasar materi yang diajarkan				
6.	Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih guru menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran				
7.	Dalam pembelajaran fikih peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang telah sedang dipelajari				
8.	Dengan adanya praktek di sekolah, saya jadi tidak ragu untuk menerapkannya juga di kehidupan sehari-hari saya				
9.	Guru saya juga melakukan penilaian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung				
10.	Kelas saya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran fikih berlangsung				
11.	Materi yang diajarkan oleh guru mempunyai keterkaitan dengan kehidupan yang ada di masyarakat				
12.	Saat pembelajaran fikih berlangsung, peserta didik menggunakan pedoman buku siswa				
13.	Guru membuat peserta didik mempraktekkan semua materi yang memungkinkan untuk diadakannya praktek				

14.	Adakalanya peserta didik mendapatkan tugas yang berkaitan dengan penerapan materi di masyarakat sekitar				
15.	Guru memberikan tugas peserta didik untuk berhubungan langsung dengan masyarakat untuk mencari informasi tentang pengalaman nyata di masyarakat berkaitan dengan materi yang sedang dibahas				
16.	Selain tugas individu guru juga memberikan tugas kelompok yang memungkinkan untuk berdiskusi				
17.	Saat pembelajaran berlangsung, semua peserta didik bebas untuk mengutarakan pendapat masing-masing sesuai materi yang dibahas				
18.	Dalam pembelajaran fikih guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar				
19.	Sebagai peserta didik kami bertugas mengidentifikasi masalah aktual yang berhubungan dengan materi fikih untuk dipelajari				
20.	Di awal kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan salam, sapaan, dan mengabsen peserta didik				
21.	Guru mengadakan pretes kepada peserta didik sebelum masuk pada materi baru				
22.	Peserta didik diminta guru untuk mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi seperti gambar, video atau yang lainnya				
23.	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya melalui tanya jawab pada peserta didik				
24.	Guru memberikan komentar atas semua pertanyaan peserta didik				
25.	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menekankan kerjasama seluruh peserta didik pada kegiatan kerja kelompok				
26.	Guru menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran fikih				
27.	Guru memberikan konfirmasi sebelum menutup pelajaran				
28.	Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran				
29.	Dalam penilaian, guru menggunakan penilaian autentik yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan				
30.	Guru mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM				

*Terimakasih banyak atas bantuannya
Good Luck*

Data Siswa/Slswi kelas X MAN 1 Kota Malang

X IBB		X MIA 1		MIA 2	
1	ABDUL HAFIDZ AL GHOZALI	1	ACHMAD NUR AVIV SETIAWAN	1	AFIFATUS ZUHRIYAH
2	ABDUL ROZAQ	2	AHMAD. FADHLUR ROHMAN	2	ALDA NOVIATI
3	ADETYA MAHENDRA	3	ALFINA KHOIRURROSIDA	3	ALFINA OKTA NUR HIDAYAH
4	ARSY HAQQI ASTALINI	4	ALLIF AZN MUFLIH FASACH	4	ALVI MAGHFIROH
5	BELLA KIRANA NUR HAVIDA	5	ANAM FAHMI WAHYUDIN	5	ANGGITA WILDA ALIYANI
6	DEWI ROIKHATUL JANNAH	6	AQSHA DEVAMIE FARAZIE	6	ARAFAH CAHYA KAMILA
7	DZURRIYATUL KHOFIFAH N.	7	AS'ADATIN SHABIHATIN NILA	7	BERLIANA ISLAMI
8	FADIA RACHMATUL AZIZAH	8	AZKA RIFDAH MARWA K	8	DENISSA DWI RAHMADHANIA
9	GEOVANY ILYAS PUTRA	9	DANIA ANITSA	9	DEZA PERDANA FIKRI
10	HAMADAH ASHFIYA KHAN DAF'A SWABUWANA	10	DEVI ZEVRINA EL ADIBA	10	DHIANA PERMATASARI
11	M. FAHMI NUR FAIZIN	11	DINDA HANA MUFIDA	11	ELYANA ARISTIN
12	MUCH. ZACKY PUTRA PRATAMA	12	FAIQ IZZUL ISLAMI	12	EMA ZAHIROH NUR CHOLIDAH
13	MUCHAMAD ALI MUSTOFA	13	FERNANDA AKHSANUDDIN ALMAS	13	FAIROH AIDA QOTHRUN NADA
14	MUHAMMAD ARIS ALWAN	14	HIDAYATI OKTABERIA NINGSIH	14	FIKRI AKHMAD ADHITIYA
15	MUHAMMAD WILDAN KHALID	15	KAY HANIFA HAKIM	15	HUMAIRA SALMA SALSABILLA
16	MURNI ARIYANI FESANLAU	16	LUTFIAH CHUSNUL KHODAROH	16	INTAN AYU DANISWARA
17	NATASYA AUFIA SAFFANA	17	MACHIKA KHOIRUNNISA' SARI BASUKI	17	LAILATUL FARHAH
18	NILNA ALMUNNA BRILLIRAHMA H	18	MOCHAMAD FAJAR FIRDAUS	18	M ALIF FARREL ALVINO
19	NUSAIBAH	19	MUH. RIF'AN SYAIKHUDDIN	19	MAULANA ULUL AZMI
20	OLIVIA ISPUDIAS PUTRI S.	20	MUHAMMAD AZMI MAHARDIKA	20	MUHAMMAD FAILLASUF FAIZ
21	RIVI JULIA AMALIA SUMARSONO	21	MUHAMMAD FAA'IZ SYARIIFUDDIN	21	MUHAMMAD ZAKY RAHMATULLAH
22	SALSABILA JAUHARA	22	MUHAMMAD ROBIT ILMA	22	NAFF'ATUN NISRINA
23	SATRIA ESA ABID AN NAFI	23	NADHIFATU ZULFA	23	NIMELENIA PRABENKKARY NIMAS
24	SITI NURLAILA RAMADHANI	24	NIDA HANIFAH ROBBANI	24	NOUFI MUJIBUR RIDLO
25	SYAROFINA IDZNI LUCKSHA	25	NUR AZIZAH LUTFIYAH	25	NUR INDAH FITRIANA
26	TIRTA SALSABILLA KUSUMASTUTI	26	PUTRI NUR SALSABILA	26	RANI LUTFIAH KHOIRUNISA
27	YURISKA ELSYA ADILA	27	RIZKI MAHMUDI	27	RIZKY TRI HADNIANTO NUGRAHENI
28	ZIYANA EL TSANIYAH	28	SALSABILA LINNATUNNISA	28	SADIIDAH HAFIDHOH
		29	SHOFA TASYA KHAQIMA	29	SANDY SATRIA PAMUNGKAS
		30	TANIA ARIFKA ANGGI PRATIWI	30	SHOHIBUL AL MIGHFAR
		31	YULIA RAHMANIA IHSANI	31	ULAA MASRURUTUS SANIYAH
				32	YULYANA PRAYETI

Data Siswa/Slswi kelas X MAN 1 Kota Malang

X MIA 3		X MIA 4		X MIA 5	
1	AFIFATUS ZUHRIYAH	1	AGIEL SYAHRIAR DWI PUTRANTO	1	AGISTYA ILDHANUR L
2	ALDA NOVIATI	2	ALFIA AZIZAH	2	ALFIAN ALMAAS ANAN
3	ALFINA OKTA NUR HIDAYAH	3	ALIFIA ORIANA PRABASWARA	3	ALISA SOFYANA
4	ALVI MAGHFIROH	4	AMIR LUQMAN HAKIM	4	AMNA UTYTA
5	ANGGITA WILDA ALIYANI	5	ANNA NADIATUS SHOLICHAH	5	ANNISA NURLATHIFATUS ZAHROH
6	ARAFAH CAHYA KAMILA	6	ARSY MUHAMMAD AL AMIN	6	ARZI PRIMA ANINDYA
7	BERLIANA ISLAMI	7	AUFA FAJRUL HIKMAH	7	AZ ZAHRA HAZIMAH PUTRI BUDIONO
8	DENISSA DWI RAHMADHANIA	8	CHOISTI ISVI F.	8	CLARITA HALLA MUFIDA
9	DEZA PERDANA FIKRI	9	DEVI NUR RHAMADANI	9	DEVI NURCAHYANINGTYAS
10	DHIANA PERMATASARI	10	DIMAS ACHSAN MAULANA	10	DINDA BUNGA PERMATA SARI
11	ELYANA ARISTIN	11	FAHMI ABDILLAH	11	FAHMI AMINUR RIJAAL
12	EMA ZAHIROH NUR CHOLIDAH	12	FAIZ MAULANA RIZQY	12	FARHAN
13	FAIROH AIDA QOTHRUN NADA	13	FLANERY IBNU CAESARYAN	13	HANA MUFIDAH
14	FIKRI AKHMAD ADHITIYA	14	HANNAN FAZANUDDIN JALIL	14	ILHAM FATAHILLAH AR RASYD
15	HUMAIRA SALMA SALSABILA	15	HASNI SHOFRIA	15	JIHAN SALSABILA
16	INTAN AYU DANISWARA	16	ILHAM AJIEMAS DHAMAR P.	16	LUQYANA HAFIDHAH
17	LAILATUL FARHAH	17	INDRIANINGTIYAS NURJIHAN A.	17	M. RIZKI FADILLAH
18	M ALIF FARREL ALVINO	18	JIHAN NOVANDA PUTRI	18	MOCH. ROFIUL QORNI
19	MAULANA ULUL AZMI	19	LISA SALSABILA	19	MUH. DAFFA NAUFAL ISLAMI
20	MUHAMMAD FAILLASUF FAIZ	20	M. NAUFAL SYAHMA	20	MUHAMMAD DIFIRIO
21	MUHAMMAD ZAKY RAHMATULLAH	21	MOCH. CHESA NUR HIDAYAT A.P	21	MUHAMMAD HINANDIKA A.P
22	NAFI'ATUN NISRINA	22	MOHAMMAD RIFQIAZIZI	22	NABILAH IMRON
23	NIMELENIA PRABENKKARY NIMAS	23	MUHAMMAD HAFIDH RIZQULLOH	23	NICKY NASTITI KARA DEWI
24	NOUFI MUJIBUR RIDLO	24	NABILA KODEW DIASMARA	24	NOVITA LARASWATI
25	NUR INDAH FITRIANA	25	NEILA SALMA KUMALA	25	OVITA AKSIL PRATIWI
26	RANI LUTFIAH KHOIRUNISA	26	NIZAM ADIL RAIS	26	RIZKA ANA SAFITRI
27	RIZKY TRI HADNianto NUGRAHENI	27	NURUL IZZAH ADHANI CH.	27	ROBBY BARIC LANA
28	SADIIDAH HAFIDHOH	28	RIFYAS SHOLAHUDDIN AYYUB	28	ROHILA CHINDY MAGHVIRANI
29	SANDY Satria PAMUNGKAS	29	RIZQINA KAUTSARRANY	29	SALSA MELLINA GAYUH ANGGRAENI
30	SHOHIBUL AL MIGHFAR	30	SAFIRA PUTRI CAHYANI	30	SITI NUR HASANAH
31	ULAA MASRUROTUS SANIYAH	31	SHAFIYAH RABITH AL IZZAH	31	WINDA AYUNINGIYAS
32	YULYANA PRAYETI	32	SITI NUR FAIZAH		
33	ZAKIYATUL LATIFAH	33	WAHYU WIJAYANTO		

Data Siswa/Slswi kelas X MAN 1 Kota Malang

X IIS 1		X IIS 2		X IKA	
1	ADRA SALSABILLAH BA'AWAD	1	AFIFAH RAHMADANTI	1	A. ZAINUN 'AMALI AL FIRDAUS
2	ALIFAH SALSABILLA	2	ALFIE RZKI NIRWANA	2	AFIFAH SHOFIA FARADISA
3	AMIRUL FATA MUHAMMAD	3	ALIVIA NAILA SALSABILA	3	ALMEYDA SHAPUTRA SETYAWAN
4	ANANDA YUMNATUS SYAFIRA	4	AN NIDA'SAYYID AL MAHDI	4	ALYA LAILATUL HAMIDAH
5	ARDYAN RIZAL ZAKARIA	5	ANYA RACHMANIA	5	AMANDA SAVIRA NINGRUM
6	AZMI MARDHIYA	6	ASADELIA NAJMATUL UMMAH	6	AULIA SHOBRINA N M
7	BONDAN BAGAS PUTRA	7	AURELYA HIRZI AMALIA	7	AZZA SABIHATUZ ZAHIROH
8	DANDY YOGA PRATAMA	8	AZZAH HILYATUR ROSIKH SAM	8	DEWI ARUM JAMILATUL WARDA
9	DIAN FITRIA NOVITASARI	9	DAFFA DAMAFIAH	9	DIANA NUR RAHMA
10	DIMAS YOGI SAPUTRA	10	DATU KUSUMA ARYA ROZIQIN	10	DINA NUR AZIZAH
11	DINDA MILLENIA	11	DIAN MAHARANI	11	FARIDAH ARIANI
12	FAIRUZ DAFFA FRIDAYSYA	12	DINA FITRIANA	12	FIRDA NABILA REZA
13	FARAH TSABITA HUDA	13	ESA YOGA DERI PRAYOGO	13	GANDA PAKARTI PRASETYA
14	IMRO ATUL AZIZAH	14	FANNY LAZULFA SALSABILA	14	HYMNASTIAR SHAERSY SALEH
15	JIDAN ADI PRASETYO	15	HAEKAL AHDI NIDHAMUDDIN	15	KIFLAN AHMAD SALSABIL
16	KEN CATRA AL BARQI	16	HENDRI EKA PRADANA	16	MIA AISYAH RAHMA
17	LUCKY AIRLANGGA ALBUKHORI	17	KAMELIA ARIFAH	17	MUHAMMAD AZAM AL RASYID
18	MAULIDA QORRY AINAYA	18	M. LAZUARDI FIKAR IFADA	18	MUHAMMAD FAWWAZ HIDAYAT
19	MIRZA TAHMIDAN SUSANTO	19	MIRZA GHULAM AHMAD	19	NADYA NAFISAH
20	MOHAMMAD AZKA KH.	20	MOCHAMMAD ZAIDAN ZAMRONI	20	NAFISATUN NASYIDAH
21	MUHAMMAD HASAN RIDHO	21	MUHAMMAD ABDUL AZIS	21	NAHDHIYATUN KAMILAH
22	NABILA IFTITAH EL IFFATI	22	MUHAMMAD IZZUL HAQQ	22	NAILUL FAUZIYA
23	NAILUL ALVI MUHARROMAH	23	NADHIRA ALIEFIA RAMADHANI	23	NINA FIRDAUSI NUZULA
24	NUR HALIMATUS SA'DIYAH	24	NONY MEILANI AULIA	24	NONA ADINDA SAGITA PUTRI
25	OCTHALIA DAMAYANTI	25	NURIS SULTHON AL FAIZ	25	RATNA AFIAH AWWALU ROHMAH
26	PUTRI MAHARANI AZZAHROH	26	ODI NOVITASARI WIYONO	26	RINANDA APRILIA SARI
27	RACHMA INTAN NATASYA	27	PUTRI SALSABILA	27	ROFIANTI ANGGRAENI
28	RISZHA WULANDARY	28	RISA SA'DATUL AZIZAH	28	SITI RUHAYYANAH S.N.
29	SALSABILA FARAH HAVIANDRA	29	RYAN RAHMATULLOH	29	YANSTRADA ASH-HABIB AZIMI
30	VARROSS AUSHOV SA'IED EL FAUZY	30	SALSA EKA FITRIAH ROZI	30	YASEFA HARQIYA
31	ZAKI IRHAMNA AN-NAFI'	31	SOFIA HINGGIT		
		32	ZUFAR FAKHRUDIN RAHMAWAN		

Distribusi Frekuensi

Statistics

X TOTAL

N	Valid	45
	Missing	0

X TOTAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
82,00	2	4,4	4,4	4,4
83,00	2	4,4	4,4	8,9
85,00	2	4,4	4,4	13,3
87,00	2	4,4	4,4	17,8
88,00	2	4,4	4,4	22,2
89,00	3	6,7	6,7	28,9
90,00	1	2,2	2,2	31,1
91,00	1	2,2	2,2	33,3
92,00	2	4,4	4,4	37,8
94,00	4	8,9	8,9	46,7
95,00	2	4,4	4,4	51,1
Valid 96,00	1	2,2	2,2	53,3
97,00	4	8,9	8,9	62,2
99,00	4	8,9	8,9	71,1
100,00	3	6,7	6,7	77,8
101,00	1	2,2	2,2	80,0
102,00	1	2,2	2,2	82,2
103,00	1	2,2	2,2	84,4
104,00	4	8,9	8,9	93,3
107,00	1	2,2	2,2	95,6
108,00	1	2,2	2,2	97,8
113,00	1	2,2	2,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 ^a	,104	,083	9,73475

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472,864	1	472,864	4,990	,031 ^b
	Residual	4074,914	43	94,765		
	Total	4547,778	44			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,784	18,607		2,031	,049
	x	,436	,195	,322	2,234	,031

a. Dependent Variable: y

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Habibatusy Syauqil Mubarak

NIM : 11110025

TTL : Malang, 7 April 1993

Alamat: Jl. Candi Panggung Barat 33 Malang

Email : Syauqil93@gmail.com

Telp. : 081937745525

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK Muslimat NU 16 Malang Tahun 1997-1999
2. SDN Mojolangu 2 Malang Tahun 1999-2005
3. MTs. Nurul Ulum Malang Tahun 2005-2008
4. MAN 1 Malang Tahun 2008-2011
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-2015

b. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Jannah Malang
2. PP. Nurul Ulum Kacuk Malang
3. Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang
4. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 15 Januari 2016

Mahasiswa

(Nur Habibatusy Syauqil Mubarak)

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan. 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- C. Rumpak, dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam. 2003. Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Forum Mangunwijaya VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- <http://media.diknas.go.id/media/dokument/PAI.pdf> diakses tanggal 28 April 2015
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Surya Wardhani. 2013. “Jarak Idealisme Kurikulum dan Realitas”. Semarang: Kompas.
- Kartini Kartono. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: Mandar Maju.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.

- Lentera Kecil, Definisi Belajar Menurut Beberapa Psikolog. Lihat:
<http://lenterakecil.com/definisi-belajar-menurut-beberapa-psikolog/>
diunduh pada tanggal 22 Mei 2015
- M . Kholidul Adib. 2003. *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI.
- Muhaimin, dkk. Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. 1996. Surabaya: Karya Anak Bangsa. Hlm.133
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Nuh. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 213 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Muhammad Nur Ali. 2004. *Kamus Agama Islam*. Cirebon: Penerbit An-Nizam.
- Muhibbin Syah, 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Purbayu Budi S. dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru – Karyawan dan peneliti pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto al-Qurtuby. 1999. *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*. Yogyakarta: Cermin.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).
- W. Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Zakiah Darajat,dkk. 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.